

**PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING SISWA KELAS III SDN 005
SAMARINDA ULU TAHUN 2025**

SKRIPSI



OLEH :

UCI RANTE TODING
NPM. 2186206076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING SISWA KELAS III SDN 005
SAMARINDA ULU TAHUN
2025**

SKRIPSI



*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memproleh gelar Sarjana
pendidikan Program studi pendidikan guru sekolah dasar Universitas
widya gama mahakam samarinda*

OLEH :

**UCI RANTE TODING
NPM: 2186206076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING SISWA KELAS III SDN 005

SAMARINDA TAHUN

2025

SKRIPSI

UCI RANTE TODING
NPM: 2186206076

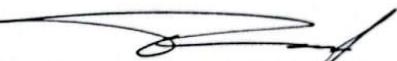
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I

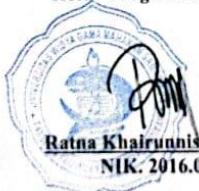

Euis Kusumarini, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1102117304

Dosen Pembimbing II


Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1104129201

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



HALAMAN PENGESAHAN
PERANAN GURU DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
SISWA KELAS III SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN 2025

SKRIPSI

UCI RANTE TODING
NPM 2186206076

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal 14 April 2025

TIM PENGUJI

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd. (.....) (22 April 2025)
NIDN. 1119098902

Pembimbing 1 : Euis Kusumarni, S.Pd., M.Pd. (.....) (22 April 2025)
NIDN. 1102117304

Pembimbing 2 : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. (.....) (22 April 2025)
NIDN. 1104129201

Penguji : Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd. (.....) (22 April 2025)
NIDN. 2118068601

Samarinda, 22 April 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan HKIP

Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Uci Rante Toding Lahir Pada 06 Juni 2003. Terlahir dari pasangan Alm. Bapak Petrus Sangka dan ibu Enjelina Ponno merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Mempunyai dua kakak perempuan dan satu kakak laki laki. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 021 Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan lulus dari jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Itci Ppu, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan lulus dari jenjang pendidikan SMP pada tahun 2018 . Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Itci PPU, Kabupaten Penajam Paser Utara, dan lulus dari jenjang pendidikan SMA pada tahun 2021. Lalu penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda (UWGM), sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Strata Satu(S1). Kemudian pada tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Kuala Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, setelah itu melaksanakan pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 005 Samarinda Ulu tahun 2024.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Aku tahu, bahwa engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana-Mu yang gagal”

(Ayub 42 : 2)

“Jangan takut, percaya saja”

(Markus 5 : 36)

“Perjuanganmu akan berbuah manis, kalau kamu melibatkan Tuhan”

(Yeremia 17:7)

Persembahan:

Teruntuk orang yang paling saya sayangi dan cintai yaitu orang tua, Alm Bapak petrus sangka dan Ibu Enjelina ponno,kakak, dan seluruh keluarga yang selalu mendukung, selalu mendoakan saya dan menasehati agar tetap semangat dan tidak pantang menyerah.

**SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Uci Rante Toding

NPM : 2186206076

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Konseling Siswa Kelas III SDN
005 Samarinda Ulu Tahun 2025

Serta Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Euis Kusumarini, S.Pd.,M.Pd

NIDN : 1102117304

Nama : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd

NIDN : 1104129201

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai Penulis Pertama/Penulis Pendamping)* pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan. Demikian pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak man pun.

Samarinda, 21 April 2025



Uci Rante Toding
2186206076

ABSTRAK

Uci Rante Toding 2025, Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Konseling

Siswa Kelas III SDN 005 Samarinda Ulu Tahun 2025

Pembimbing 1: Euis kusumarini S.Pd.,M.Pd dan Pembimbing II: Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi siswa kelas III di SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Mengingat tidak adanya guru BK khusus di tingkat sekolah dasar, maka guru kelas memiliki tanggung jawab ganda sebagai pendidik sekaligus pembimbing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, yaitu dari guru, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas telah menjalankan fungsi sebagai pembimbing melalui pemberian nasehat, motivasi, dan arahan kepada siswa baik dalam aspek akademik maupun emosional. Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan pengetahuan tentang BK serta kurangnya keterlibatan aktif dari beberapa orang tua. Meskipun demikian, upaya guru dalam mengoptimalkan layanan ini cukup signifikan melalui pendekatan personal, evaluasi berkelanjutan, serta membangun komunikasi dengan orang tua. Dengan demikian, peran guru kelas sangat penting dalam mendukung perkembangan karakter dan pembelajaran siswa sejak dulu.

Kata Kunci: Peran Guru, Bimbingan dan konseling

ABSTRAK

Uci Rante Toding, The Role of Teachers in Providing Guidance and Counseling Services to Third Grade Students at SDN 005 Samarinda Ulu in the 2025 Academic Year. Undergraduate Thesis. Primary Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor I: Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd. and Advisor II: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.

This study aims to describe the role of classroom teachers in implementing guidance and counseling services for third-grade students at SD Negeri 005 Samarinda Ulu. Given the absence of specialized guidance counselors at the elementary school level, classroom teachers carry a dual responsibility as both educators and student advisors. This research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observation, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, and data validity was ensured through source triangulation involving teachers, students, and parents. The results of the study indicate that classroom teachers have performed their roles as counselors by providing advice, motivation, and guidance to students, both academically and emotionally. The main obstacles faced by teachers include limited knowledge of counseling practices and the lack of active involvement from some parents. Nevertheless, the teachers' efforts to optimize these services are notable, including personal approaches, continuous monitoring, and active communication with parents. Thus, the role of classroom teachers is essential in supporting the character development and learning progress of students from an early age.

Keywords: *Teacher's Role, Guidance and Counseling*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Proposal skripsi yang berjudul “Peranan Guru Dalam Layanan Bimbingan Konseling siswa Kelas III SDN 005 Samarinda Ulu tahun 2025”. Penulis menyelesaikan Proposal skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Ahmad Sopian, M. P selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
5. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd. selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.

6. Ibu Dr. Ratna Khairunnisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selaku Dosen pembimbing 2 yang telah membagi ilmu nya selama perkuliahan membimbing, memotivasi, serta memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru beserta siswa dan seluruh warga SDN 005 Samarinda Ulu yang telah memberikan izin dan waktunya dalam melakasankan penelitian
10. Yang teristimewa seluruh keluarga, Alm. Bapak Petrus Sangka, Ibu Enjelina Ponno, Saudari Lince Laba, Neli Rante Limpong dan Saudari Yoel Ampang allo yang telah mendidik, mendoakan, serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Seluruh rekan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, dan terkhusus kelas C PGSD Angkatan 2021 yang memberikan semangat, motivasi dan kerjasama selama kegiatan perkuliahan.
12. Seluruh sahabat penulis, Carolina Oktavia, Enjelika, Nina Christa Bella Bawing, Eduardus Novan, juprandi, dan Pebrianus. Terima kasih sudah menjadi keluarga selama masa kuliah, teman seperjuangan yang saling membantu, memberikan semangat kepada penulis.
13. Dan terakhir, terima kasih kepada diri sendiri sampe saat ini masih bertahan, selalu semangat dan bekerja keras serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan perkuliahan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal penelitian ini. Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukan.

Samarinda, 05 Januari 2025



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	iv
MOTTO DAN PERSEMPAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Konsep dasar Bimbingan dan konseling.....	8
a. Pengertian bimbingan dan konseling.....	8
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling	9
c. Fungsi Bimbingan Konseling	11
d. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling.....	13
e. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling.....	14
F. Ragam Bimbingan masalah	19
2. Peran Guru dalam Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling	22
a. Peran Guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling.....	22
b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar	24

c. Peran guru kelas dalam pemecahan masalah.....	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Alur Pikir.....	30
D. Pertanyaan Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik dan Instrumen pengumpulan data	36
E. Analisis Data	38
F. Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil Lembaga.....	42
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan dan Temuan.....	63
D. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir.....	32
Gambar 2. 2 Miles and Huberman.....	39
Gambar 3. 1 sugiono (2020).....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi Kisi Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2 Pedoman Pertanyaan wawancara Guru.....	81
Lampiran 3 Pedoman wawancara orang tua	82
Lampiran 4 Pedoman wawancara siswa.....	83
Lampiran 5 Pedoman Observasi	84
Pedoman 6 Pedoman Dokumentasi	86
Pedoman 7 Transkip wawancara guru	88
Pedoman 8 Transkip wawancara orang tua.....	102
Lampiran 9 Transkip wawancara siswa	121
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 11 Surat Balasan	132
Lampiran 12 Dokumentasi Observasi kelas	133
Lampiran 13 Dokumentasi wawancara guru	135
Lampiran 14 Dokumentasi wawancara siswa	137
Lampiran 15 Dokumentasi wawancara orang tua.....	142
Lampiran 16 Absensi Siswa	145
Lampiran 17 Surat Selesai Penelitian	148
Lampiran 18 Dokumentasi kegiatan konsultasi orang tua dan guru	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Menurut KBBI pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan. Baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial, yang merupakan tanggung jawab utama guru dalam kegiatan pendidikan, oleh karena itu memberikan pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi perkembangannya.

Sekolah dasar memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter, moral dan keterampilan siswa dalam proses perkembangan yang dinamis, baik secara fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Hal ini membuat siswa sering menghadapi permasalahan, yang berkaitan dengan akademik, sosial, dan perkembangan pribadi. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, layanan bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu komponen penting yang diberikan kepada siswa dalam mengatasi masalah serta membentuk kepribadian dan potensi siswa dapat berkembang secara optimal, karena pada usia sekolah dasar siswa melewati tahap perkembangan anak usia dini dan memasuki remaja awal.

Menurut Prasetya & Heiriyah, (2022) Mengatakan bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan kepada individu agar mereka dapat memahami dan mengembangkan diri, sehingga dapat mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia. Sementara itu, (Wiguna, 2023) mengungkapkan bahwa bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar berperan dalam membantu peserta didik mencapai tujuan mereka untuk meningkatkan prestasi akademik serta mengembangkan potensi diri sehingga mampu menciptakan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Pernyataan di atas dapat disimpulkan bimbingan konseling berperan membantu peserta didik mengembangkan potensi diri untuk mencapai kehidupan yang positif.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar benar berkontribusi terhadap visi misi dan tujuan sekolah masing masing, untuk mengoptimalkan hal tersebut diperlukan dukungan sumberdaya manusia (guru BK) yang berwawasan konseling (Suminingsih, 2019) , namun peran guru kelas sebagai sumber daya manusia dalam memberikan layanan bimbingan konseling masih kurang, guru harus mampu memberikan bimbingan dan konseling untuk menunjang dan memahami perkembangan karakter siswa.

Permendikbud No 111 Tahun 2014 menyebutkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam pendidikan dasar dan menengah, sehingga setiap jenjang pendidikan tersebut diharapkan untuk melaksanakan layanan ini secara profesional (Permendikbud, 2014). Dalam hal ini, diperlukan seorang guru yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Berdasarkan Peraturan

Pemerintah No 28 Tahun 1990, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar lebih menekankan pada peran guru kelas dalam fungsi bimbingan dan konseling.

Peran guru kelas menjadi peran utama yang bertanggung jawab memberikan dukungan, membimbing, memberikan konseling, melakukan pengawasan dan pembinaan, serta mendisiplinkan siswa. Semua tugas ini bertujuan untuk membantu siswa mematuhi aturan sekolah serta menghormati norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.

Guru dikatakan sebagai orang tua kedua di lingkungan sekolah. Sebagian besar waktu seorang guru dihabiskan bersama siswa, melewati setengah harinya dengan berinteraksi dan melaksanakan berbagai kegiatan bersama. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban untuk memahami kondisi dan situasi para siswa. dalam dunia pendidikan, guru pada dasarnya adalah individu yang menjalankan peran penting dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk mendidik.

Sekolah dasar tidak memiliki guru khusus untuk memberikan bimbingan dan konseling seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Oleh karena itu, selain mengajar guru kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam melaksanakan tugas secara keseluruhan dan memberikan bimbingan konseling kepada siswa tanpa kecuali dan lebih banyak berinteraksi kepada peserta didik sehingga mampu memahami perkembangan peserta didiknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hadiarni, 2022) mengungkapkan bahwa siswa sekolah dasar sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti kesulitan belajar, kurangnya minat dalam belajar, keterlambatan akademik, tidak mengerjakan tugas, malas bersekolah, kesulitan bersosialisasi, perilaku tidak sopan, merusak fasilitas sekolah, sering melanggar aturan, rendahnya motivasi, kecenderungan berkelahi, serta ketergantungan pada gadget.

Dalam menangani siswa yang mengalami masalah, guru kelas harus berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa ke jalan yang benar. Guru juga perlu membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan mereka, membentuk sikap hidup yang tepat, serta membimbing mereka agar siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan kesabaran dan ketenangan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat masalah yang sering terjadi antara lain: siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sulit berkonsentrasi dalam kelas, sulit memperhatikan guru pada saat pembelajaran, lambat membaca, membuat keributan di dalam kelas, ramai susah diatur. dengan permasalahan yang ada setiap siswa mempunyai sifat yang berbeda beda maka permasalahan yang dihadapi pun berbeda beda seperti masalah belajar, dan masalah kepribadian Layanan bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan hal ini, Peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut secara lebih mendalam melalui penelitian dengan judul “ Peranan Guru kelas

dalam layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas III SD 005 Samarinda Ulu Tahun 2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya guru BK atau konselor khusus sehingga guru kelas berperan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling disekolah dasar.
2. Permasalahan belajar siswa seperti tidak menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya konsentrasi atau memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan materi.
4. Siswa yang sering membuat keributan didalam kelas sehingga mengganggu teman sebangku dalam proses belajar dengan ini menunjukkan adanya perilaku yang kurang disiplin atau kebutuhan unuk mendapatkan perhatian.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan konseling dengan permasalahan yaitu “Bagaimana peranan guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas III di SDN 005 Samarinda Ulu Tahun pembelajaran 2025”?.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peranan guru kelas dalam melaksankan layanan bimbingan dan konseling pada siswa kelas III di SDN 005 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2025.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bahan referensi bagi penelitian serupa untuk memajukan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah,

hal ini menjadi informasi bagi sekolah, kepala sekolah, guru kelas, dan semua staf agar dapat bekerja sama dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru kelas

sebagai acuan serta motivasi untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, agar permasalahan siswa dapat terdeteksi lebih baik secara optimal.

c. Bagi peneliti

bertujuan untuk menambah pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan baru tentang peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

d. Bagi Peserta didik

Dengan adanya permasalahan yang terjadi pada peserta didik dapat di ketahui oleh guru di usia dini sehingga dapat diatasi dengan menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Konsep dasar Bimbingan dan konseling

a. Pengertian bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah bagian dari upaya sekolah yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan aspek pribadi, sosial, akademik, serta dalam merancang dan membina karier mereka. Layanan bimbingan dan konseling berperan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik secara perorangan, kelompok, maupun klasikal, dengan mempertimbangkan kebutuhan, potensi, bakat, minat, tahapan perkembangan, serta situasi dan peluang yang dimiliki siswa. Di samping itu, layanan ini juga membantu siswa dalam mengatasi berbagai kendala, kesulitan, dan permasalahan yang mereka alami.

Bimbingan dan konseling di sekolah saat ini umumnya dipahami sebagai suatu bentuk dukungan yang diberikan kepada siswa. (Khaidir & Suhaili, 2023). Secara etimologi bimbingan dan konseling dapat dibedakan menjadi dua kata yaitu bimbingan dan konseling, ke dua hal ini tidak dapat dipisahkan (Djuhartono et al., 2021). Secara etimologi, kata bimbingan berasal dari kata bahasa inggris “guidance” bimbingan dapat diartikan sebagai tuntunan dan menunjukkan serta menolong, dari istilah Bimbingan merupakan suatu proses pembinaan terhadap individu dalam

upayanya sendiri untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri, dengan tujuan mencapai kesejahteraan pribadi serta memberikan kontribusi bagi kehidupan masyarakat. (Jamilah, 2020).

Konseling merupakan bagian dari program pendidikan yang bertujuan memberikan dukungan kepada siswa dalam menghadapi berbagai situasi yang mereka alami, juga membantu mereka merencanakan masa depan yang selaras dengan minat, potensi, dan tuntutan sosial yang ada. Selain itu, bimbingan akademik berfungsi sebagai proses pendampingan bagi siswa untuk mengenal diri lebih dalam, mengatasi berbagai permasalahan hidup, menemukan makna dalam kehidupan, serta mencapai kebahagiaan, khususnya selama masa orientasi dan perjalanan mereka di dunia sekolah.

Konseling disebut pelayanan karena tindakan pelayanan konseling arah dan jenis pelayanan yang diberikan ditunjukkan untuk memperbaiki keadaan orang yang menerima pelayanan. Konseling merupakan pendidikan karena memperhatikan seluruh konsep dan berbagai unsur dasar, aspek pembelajaran dan pilar pembelajaran, ideologi dan aspek pembelajaran, serta hasil pembelajaran guna membantu masyarakat yang menerima pelayanan.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional Di indonesia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional, Tujuan pendidikan adalah mengembangkan secara aktif kemampuan peserta didik seperti kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, individualitas dan kekuatan spiritual menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilannya untuk memiliki kecerdasan.

Tujuan pokok dari layanan bimbingan dan konseling adalah mendukung konseli dalam proses mengenali dan menerima diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Menurut (Harfina, 2023) layanan bimbingan konseling bertujuan untuk mendukung konseli dalam merancang penyelesaian studi, merencanakan perkembangan karier dan kehidupan di masa depan, serta mengembangkan potensinya secara maksimal. Bimbingan dan konseling juga membantu konseli dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengatasi berbagai tantangan atau kesulitan yang dihadapi, dan mewujudkan dirinya secara bertanggung jawab.

Kemampuan yang dimiliki tidak hanya diperlukan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh karena itu adanya BK disekolah pada umumnya membantu peserta didik memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pendendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang dibutuhkan dirinya, tujuan keseluruhannya adalah untuk menunjukkan bahwa BK dapat mendukung perkembangan siswa secara optimal.

Secara spesifik, tujuan bimbingan dan konseling berfokus pada kondisi serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau klien, seperti pertanyaan terkait kemampuan belajar, bakat dalam bidang tertentu, minat akademik, kreativitas, motivasi, dan kebiasaan positif yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan khusus layanan ini adalah mendukung individu dalam mengembangkan aspek-aspek penting kehidupan, seperti keimanan, hubungan sosial, wawasan serta perencanaan karier, kehidupan keluarga, peran dalam masyarakat, serta keterampilan dalam memecahkan masalah, bertanggung jawab, mengenali diri sendiri, dan membangun kemandirian.

Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling menurut astuti 2023 Terdapat banyak fungsi bimbingan dan konseling, namun yang esensial dapat diidentifikasi dari konteksnya yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengetesan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan.

1). Fungsi Pemahaman

Dalam fungsi ini, konseling membantu siswa memahami dirinya mengenai (kelemahan dan kelebihannya) dan orang-orang di sekitarnya dalam berbagai pihak permasalahan melalui siswa itu sendiri dan kepentingan lain yang terkait dengannya, seperti bantuan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Fungsi ini adalah kunci keberhasilan siswa.

2). Fungsi Pencegahan

Pencegahan adalah upaya memberikan pengaruh positif dan bermakna terhadap lingkungan yang menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum terjadi. Walker menyatakan bahwa salah satu cara untuk mencegah seseorang terjerumus ke dalam masalah besar adalah dengan mengungkapkan bahaya dan penderitaan yang dapat ditimbulkannya.

3). Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan adalah proses membebaskan siswa dari permasalahan dan situasi tidak menyenangkan yang dihadapinya, fungsi ini dapat dilakukan secara kelompok maupun individu untuk mengurangi permasalahan pembelajaran.

4). Fungsi Pemeliharaan

Fungsi ini dapat diartikan sebagai melestarikan semua yang baik pada diri siswa, baik dari segi kualitas bawaannya maupun hasil perkembangan yang dicapainya melalui pembelajaran dan pengalaman, Fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli menghindari situasi yang dapat menurunkan produktivitas diri dengan menyediakan berbagai program yang menarik dan bermanfaat., disesuaikan dengan minat.

5). Fungsi Pengembangan

Fungsi Pengembangan adalah fungsi yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan, dan fungsi pemeliharaan harus dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka membangun dan

mengembangkan, kedua fungsi ini tidak dapat dipisahkan. Fungsi Fungsi tersebut di atas terbagi menjadi fungsi bimbingan dan konseling.

c. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, untuk tugas tugas yang memerlukan pekerjaan khusus, ada aturan yang harus dipatuhi untuk menjamin efektivitas proses pelaksanaanya. (Gusman, 2021) bimbingan dan konseling disebut Peran yang harus dilakukan guru dalam program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah dasar dirumuskan asas asas berikut ini:

- 1). Asas Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan dalam konsultasi pribadi tidak boleh diberitahukan kepada orang lain.
- 2). Asas Sukarelaan artinya baik siswa maupun guru pembimbing saling berbagi tanpa ragu ragu atau paksaan segala fakta, data, segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah guna mencapai tujuan sarana konsultasi.
- 3). Asas Keterbukaan artinya keterbukaan antara guru pembimbing dan siswa saling terima pendapat satu sama lain dan bersikaplah transparan.
- 4). Asas Supervisiartinya tidak lagi diperbolehkan untuk menunda dukungan suatu proses yang memberikan bantuan dan segera menghindari potensi kerugian di masa depan.
- 5). Asas Kemandirian merupakan tujuan dari konseling untuk membantu siswa menjadi mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

- 6). Asas Kedinamisan, layanan bimbingan dan konseling yang dinamis memrlukan pembaharuan, kemajuan, dan perubahan sebagai respon terhadap arah pertumbuhan siswa.
- 7). Asas Keterpaduan, layanan bimbingan dan konseling hendaknya memperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan dengan aspek pendidikan lainnya.
- 8). Asas Kenormatifan, adalah bimbingan konseling yang tidak bertentangan dengan norma yang berlaku, asas ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- 9). Asas Tut Wuri Handayani menekankan bahwa layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, memberikan rasa aman, serta menumbuhkan sikap keteladanan dan motivasi. Selain itu, prinsip ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang dan maju.
- 10). Asas Alih tangan (Referral), serah terima asas konseling, apabila permasalahan tidak dapat diselesaikan oleh atasan maka permasalahan harus diserahkan kepada orang yang lebih berpengalaman.

e. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut (Darmawan & Kaminudin, 2020) layanan bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan atau mengembangkan potensi diri berjalan

dengan lancar dan optimal, berikut jenis jenis layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan:

1) Layanan orientasi

Dirancang untuk membantu siswa baru dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Orientasi yang diberikan melalui layanan bimbingan bertujuan untuk memudahkan adaptasi siswa terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan berbagai aktivitas sekolah yang mendukung kesuksesan mereka. Proses ini memungkinkan siswa untuk memahami berbagai hal penting dari lingkungan yang mereka hadapi dan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat.

2) Layanan informasi

Layanan ini bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman yang akan membantu mereka merencanakan dan mengembangkan pola hidup serta kesadaran diri sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Fungsi utama yang didukung oleh layanan ini adalah pemahaman dan pencegahan. Isi layanan Informasi sangat bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta layanan, mencakup berbagai bidang konseling seperti pengembangan pribadi, perkembangan sosial, kegiatan pembelajaran, perencanaan karir, kehidupan keluarga, dan agama. Kegiatan pendukung dalam layanan Informasi meliputi pengukuran dan pengumpulan data, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.

3) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran adalah layanan yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga mereka dapat menguasai materi atau kompetensi sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu. Layanan ini juga mencakup berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya untuk mendukung perkembangan peserta didik

Bimbingan belajar merupakan upaya bantuan bagi peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran dan mengatasi berbagai kendala yang menghadang. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, bimbingan ini bertujuan untuk mencegah kesulitan dalam belajar serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu, bimbingan belajar juga berperan dalam mempersiapkan peserta didik untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi, selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

4) Layanan penempatan dan pendistribusian

Merupakan pelayanan yang memungkinkan siswa untuk memilih posisi dan tempat duduk yang sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya, terutama dalam kegiatan seperti kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pelatihan. Tujuan umum dari pelayanan PP adalah mencari wadah yang cocok untuk mengembangkan potensi individu. Tempat yang dimaksud disini merujuk pada kondisi

lingkungan, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan budaya, yang mempunyai dampak langsung terhadap kehidupan dan perkembangan individu.

5) Layanan Penguasaan Konten

Layanan ini dirancang untuk membantu siswa memahami dan mengembangkan sikap serta kebiasaan belajar yang baik, keterampilan, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kecepatan serta kesulitan belajarnya, serta keterampilan yang berguna untuk kehidupan dan pengembangan pribadi. Layanan Penguasaan Konten adalah bentuk dukungan yang membantu individu memperoleh keterampilan dan kompetensi tertentu melalui proses pembelajaran. Fungsi utama konseling yang didukung oleh layanan ini adalah untuk memahami konten, yang mencakup berbagai hal seperti fakta, data, konsep, proses, hukum, aturan, dan nilai.

Layanan konseling individual memungkinkan siswa menerima perhatian langsung dan individu dari seorang konselor pengawas untuk membantu meringankan permasalahan individu klien. Dalam suasana personal, terbentuk dialog langsung antara konselor dan klien, yang didalamnya dibahas berbagai pertanyaan mengenai permasalahan klien. Tujuan khusus pelayanan individual pertama tama adalah memahami karakteristik spesifik klien. Pemahaman ini mengarah pada permasalahan yang dialami secara mendalam dan komprehensif, sehingga berujung pada berkembangnya kesadaran dan sikap yang

ditujukan untuk memecahkan permasalahan yang dialami klien. Fungsi utama didukung oleh layanan konseling yaitu fungsi pengetasan, pemahaman pengembangan pemeliharaan pencegahan, dan advokasi etika dasar bimbingan konseling Kerahasiaan, otonomi, keterbukaan, dan keputusan dibuat oleh pelanggan. Kegiatan pendukung, aplikasi pengukuran, pencatatan, konferensi kasus, dan kunjungan rumah.

6) Layanan bimbingan belajar kelompok

Dirancang untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya guna mendukung siswa baik sebagai individu maupun dalam perannya di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Materi yang disajikan berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan serta dalam merancang prosedur umum untuk mengatasi masalah yang dibahas dalam kelompok. Selain itu, keberhasilan layanan ini juga ditentukan oleh kemampuan anggota kelompok dalam membangun hubungan yang positif, berkomunikasi secara efektif, serta memahami beragam situasi dan kondisi lingkungan, yang semuanya tercermin dalam sikap dan perilaku mereka. Layanan konseling kelompok

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dari dinamika kelompok. Penawaran konseling kelompok merupakan penawaran konsultasi dalam suasana kelompok. Fungsi utama konseling yang didukung dengan layanan konseling kelompok adalah relaksasi. Layanan

dukungan, aplikasi pengukuran, dokumentasi, konferensi kasus, kunjungan rumah, transfer kasus.

7) Layanan konsultasi,

Siswa memperoleh wawasan tentang pemahaman dan metode yang diperlukan ketika menghadapi situasi dan masalah pihak ketiga. Konsultasi biasanya dilakukan secara individual, tatap muka antara penasihat dan penasihat. Konsultasi dengan banyak konselor dapat dilakukan jika konselor menginginkannya.

8) Layanan mediasi

Menciptakan hubungan yang positif dan kooperatif antara pelajar atau pihak yang bersengketa Keadaan awal yang negatif dan terekspos antara kedua belah pihak dikendalikan dan difasilitasi oleh konselor dan diubah membuat keadaan yang diinginkan bersama. Mediasi pada hakikatnya adalah proses mediasi atau mempertemukan dua pihak atau lebih yang sebelumnya terpisah, baik secara individu maupun kelompok, antara konselor dan klien Menjalin hubungan antara dua keadaan yang berbeda, menjalin kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama terhubung. Perubahan kondisi awal menimbulkan kondisi baru dalam hubungan pihak-pihak yang berkonflik.

F. Ragam Bimbingan masalah

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mendukung proses pendidikan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan menurut harefa 2020 yang diterapkan melalui ragam bimbingan

konseling seperti bimbingan akademik/belajar, bimbingan pribadi, bimbingan sosial dan bimbingan keluarga.

1). Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik atau belajar adalah upaya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Bentuk bimbingan ini dapat berupa pembentukan kelompok belajar, pemberian informasi mengenai strategi belajar yang efektif, pengelolaan jadwal belajar, cara meningkatkan konsentrasi, serta pemahaman terhadap pola. Yang efisien dalam mendukung individu meraih keberhasilan dalam belajar serta beradaptasi dengan berbagai program atau pendidikan mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

2). Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi bertujuan untuk memperkuat kepribadian serta mengembangkan kemampuan individu dalam mengatasi permasalahan diri sendiri. Layanan ini berfokus pada pencapaian keseimbangan pribadi dengan mempertimbangkan karakteristik setiap individu serta berbagai masalah yang dihadapinya.

Layanan bimbingan pribadi ikut serta dalam mengawasi perkembangan peserta didik agar dapat mengenali, memahami, dan mengembangkan kepribadian yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mandiri. Jenis bimbingan ini dapat berupa pemberian informasi mengenai cara berorganisasi, membangun

hubungan sosial yang baik agar diterima dalam kelompok, teman sebaya, dan pembentukan karakter.

3). Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah bentuk bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial. Permasalahan ini mencakup hubungan dengan teman sebaya, interaksi dengan guru, pemahaman terhadap karakter dan kemampuan diri, serta penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat sekitar. Selain itu, bimbingan sosial juga berperan dalam membantu individu menyelesaikan konflik yang mereka hadapi

Kemampuan dalam berperilaku, membangun hubungan harmonis dalam berinteraksi sosial, dengan tetap menghormati norma kesopanan, etika, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu pengetahuan, serta memahami aturan dan kebijakan sekolah.

4). Bimbingan Keluarga

Bimbingan keluarga adalah upaya memberikan bantuan kepada individu, baik sebagai pemimpin maupun anggota keluarga, agar mereka dapat membangun keluarga yang harmonis dan utuh. Selain itu, bimbingan ini bertujuan untuk memberdayakan mereka agar produktif, mampu menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mewujudkannya.

Keluarga dan sekolah adalah dua sistem penting dalam kehidupan anak, Karena memiliki peran utama dalam membentuk perkembangan

dan sosialisasi anak. Sementara itu, sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan emosi.

2. Peran Guru dalam Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

a. Peran Guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling.

Di sekolah dasar, guru kelas memberikan bimbingan dan konseling. Sebab, belum ada konselor profesional atau guru bimbingan khusus, seperti di tingkat SMP dan SMA Seperti halnya kegiatan bimbingan dan konsultasi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, fungsinya adalah memberikan layanan bimbingan dan konsultasi oleh guru kelas, meliputi orientasi pribadi, orientasi sosial, konseling akademik, dan konseling guru.

Menurut Nokas dkk (2021) Guru kelas yang berperan sebagai guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab dalam berbagai upaya untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, terutama yang berkaitan dengan masalah pribadi. Hal ini bertujuan agar permasalahan tersebut tidak menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Amala & Kaltsum, (2021) Guru bimbingan dan konseling di sekolah berperan dalam memahami karakter siswa, membantu mereka dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, serta mendukung pengembangan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar.

Guru kelas memiliki peran utama sebagai pembimbing dan pengasuh yang selalu mendampingi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, guru kelas di tingkat sekolah dasar dituntut

untuk memiliki keterampilan dalam menerapkan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. guru kelas tidak hanya bertugas dalam melaksanakan proses pembelajaran, tetapi juga diwajibkan untuk menjalankan program bimbingan dan konseling bagi peserta didiknya.

Menurut Sardiman dalam Darmawan & Kaminudin,(2020) peran guru bimbingan konseling ada sembilan yaitu sebagai berikut:

- 1). Informator, guru BK sebagai sumber informasi dalam kegiatan akademik maupun umum serta sebagai pelaksana cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan.
- 2). Organisator, dengan cara mendekatkan diri siswa dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sekolah, dan mata pelajaran dapat membuat siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan ini guru bimbingan konseling dapat melaksanakan perannya dengan mendesain kegiatan untuk siswa.
- 3). Motivator, guru BK harus mampu memberikan motivasi, memberikan arahan untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki agar siswa dapat berkembang sesuai harapan dan cita-cita.
- 4). Director, guru bk memberikan arahan yang dilakukan pada saat konseling individu dan kelompok. Guru bimbingan konseling mengarahkan siswa dalam kebiasaan dengan manejemen diri, tugas tugas serta perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin diinginkan.

- 5). Insiator, guru bimbingan konseling mengaplikasikan iden-iden kreatif dalam proses belajar mengajar.
- 6). Transmitter, dalam proses memberikan bimbingan kepada siswa, guru harus memiliki sikap penyabar sehingga siswa akan merasa dekat dengan guru BK.
- 7). Fasiliator, guru bimbingan konseling memberikan fasilitas suasana yang menyenangkan juga memberikan kemudahan kepada siswa pada saat konsultasi.
- 8). Mediator, guru sebagai penyedia media dalam kegiatan bimbingan konseling serta menjadi penengah diantara siswa yang berselisih.
- 9). Evaluator, guru memiliki otoritas dalam memberikan penilaian kepada siswa serta menetukan berhasil atau tidaknya dengan mengevaluasi kinerja siswa baik dalam akademik maupun perilaku sosial.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru BK di sekolah adalah membantu dalam menyelesaikan permasalahan serta membentuk karakter siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar

Kedudukan bimbingan dan konseling di sekolah dasar sangat penting dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam sistem pendidikan di sekolah, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005, dan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2006. Selain itu, reformasi pendidikan di sekolah dasar juga menuntut adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang nyata, terstruktur, dan lebih profesional.

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan proses pemberian bantuan khusus kepada siswa, dengan memperhatikan potensi serta berbagai tantangan yang mereka hadapi. Hal ini disebabkan oleh peran guru kelas sebagai pembimbing dan pendamping utama yang selalu berinteraksi dengan siswa setiap hari dalam kegiatan pendidikan, sehingga mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang perkembangan siswa. Menurut Gusman, (2021) ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu, Tahap persiapan, pelaksanaan dan penilaian.

1). Persiapan

Tahap persiapan mencakup berbagai asesmen yang diperlukan, seperti mengidentifikasi data yang dibutuhkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling, memilih instrumen yang sesuai, serta menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh. Selanjutnya, diadakan rapat koordinasi atau konsultasi dengan pihak-pihak terkait, di mana hasil dari proses ini akan tercermin dalam kebijakan yang mendukung pelaksanaan program, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, alokasi anggaran, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menyukseskan kegiatan program bimbingan dan konseling. Langkah terakhir adalah menetapkan dasar perencanaan program yang berpedoman pada landasan filosofis dan teoritis dalam bimbingan dan konseling.

2). Tahap Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling (BK), terdapat beberapa tahapan yang meliputi pengantar, pengenalan, penafsiran, pelatihan, dan penilaian. Tahap pengantar bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada jenis layanan yang akan diberikan. Pengenalan dilakukan untuk memahami kondisi siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. Penafsiran merupakan proses menganalisis kondisi awal siswa dan menghubungkannya dengan materi layanan. Tahap pembinaan fokus pada harmonisasi materi layanan guna mencapai tujuan.

3). Tahap penilaian

Tahap penilaian bertujuan untuk mencapai pencapaian anak dalam menerima layanan. Agar proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal, perlu memperhatikan ketersediaan tenaga, sarana, prasarana, serta perlengkapan yang memadai, sekaligus membangun kerja sama yang baik, di dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling (BK).

c. Peran guru kelas dalam pemecahan masalah.

Peran guru artinya guru adalah orang tua kedua bagi siswa ketika berada disekolah. Oleh karena itu, seperti halnya orang tua mendidik anaknya guru juga harus memperhatikan anaknya dan menjamin pendidikan yang baik. Dengan kata lain, tugas guru adalah mempersiapkan peserta didik melambangkan warga negara yang baik dan diterima dimasyarakat. guru merupakan titik kontak pertama dalam menentukan

kebutuhan siswa, penasihat utama siswa, dan orang-orang yang berada di sekitar siswa setiap saat selama hari sekolah.

Hal ini memungkinkan guru untuk memahami karakteristik siswa dikelasnya. Guru dan yang memantau pembelajaran siswa bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan keberhasilan siswa.(Amala & Kalsum, 2021) Peran yang harus dilakukan guru dalam program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah dasar dirumuskan dalam sepuluh point penjelasan berikut ini:

- 1) Mengidentifikasi individu anak terutama kebutuhan potensi minat,bakat dan permasalahannya selama kegiatan kelas.
- 2) Mengidentifikasi gejala ketidaksesuaian anak terhadap aktivitas sekolah.
- 3) Mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan sekolah.
- 4) Melaksanakan konsultasi kelompok di dalam dan luar kelas. Rencana lengkap dikembangkan oleh anak dan guru.
- 5) Menyelenggarakan kelas sesuai kebutuhan anak.
- 6) Menyimpulkan data dan informasi mengenai anak khususnya dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua atau wali murid anak termasuk melakukan kunjungan rumah.
- 8) Melaksanakan konsultasi terbatas karena hubungan baik dapat dengan mudah terjalin antara anak dan guru.

- 9) Penyediaan layanan rujukan khususnya pemindahan anak-anak tertentu ke orang yang lebih memenuhi syarat untuk memastikan bahwa mereka menerima dukungan yang sesuai.
- 10) Guru yang memahami siswanya dan permasalahan yang dihadapinya, lebih peka terhadap hal-hal yang dapat memudahkan atau menghambat kelancaran kegiatan kelas, guru kelas dapat mengidentifikasi permasalahan siswa sedini mungkin situasi ini lebih mudah dihadapi oleh guru kelas dibandingkan dengan tenaga kependidikan lainnya di lingkungan sekolah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Peranan guru dalam layanan bimbingan konseling siswa kelas III SD 005 Samarinda ulu.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh (Harfina, 2023) dengan judul “Peran Guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di SDN 05 Barulak Kecamatan Tanjung Batu”. jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, teknik yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. persamaan dengan peneliti yang dilakukan sama-sama meneliti peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Sedangkan, perbedannya terletak pada aspek yang diteliti, dan tempat penelitiannya.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SDN 05 Barulak dilakukan oleh guru kelas, karena

belum adanya guru khusus bimbingan konseling atau konselor di sekolah, peran bimbingan konseling di SDN 05 sebagai pembimbing, informatori, penilai dan pemberi saran, konsultasi, kolaborator dan referral. Kurangnya pemahaman guru kelas mengenai pelaksanaan BK sehingga mengakibatkan bimbingan konseling tidak terlaksana dengan baik di Sekolah Dasar

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh (Jamilah, 2020) dengan judul Peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling disekolah dasar di Sekolah Dasar swasta AL – HIRA' Permata Nadiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dalam penelitian ini antara lain : a) Kepala sekolah, b) Wakil kepala Sekolah, c) Guru kelas atau wali kelas.

Hasil penelitian ini menunjukan peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling disekolah dasar meliputi berbagai tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti sejenis aspek yang diteliti, teknik keabsahan yang digunakan dan tempat penelitian, sedangan persamaan dengan yang peneliti lakukan sama sama meneliti peran guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Penelitian sejenis sudah pernah dilakukan oleh (Stia Pratama, 2020) dengan judul Peran Guru kelas sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta Didik Kelas V di Min 5 Bandar lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan

menggunakan metode pendekatan kualitatif design deskripsif, alat instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling telah dilaksanakan, meskipun beberapa peran belum dijalankan secara maksimal. Peran yang dimaksud mencakup guru sebagai informator, motivator, direktur, fasilitator, mediator, serta berbagai jenis layanan lainnya. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar peserta didik, jenis penelitian yang digunakan, keabsahan yang diterapkan, serta tempat dan waktu pelaksanaannya. Sementara itu, persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terletak pada fokus keduanya yang sama-sama meneliti peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah dasar.

C. Alur Pikir

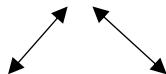
Alur Pikir bertujuan untuk mempermudah pemahaman mengenai masalah yang dibahas, mendukung dan memperkuat penelitian agar data yang diperoleh benar-benar valid, dalam kegiatan belajar mengajar, diperlukan suatu pendekatan yang dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pendidikan. Pendekatan tersebut berupa program bimbingan dan konseling yang berperan dalam memahami kepribadian siswa,

sehingga guru dapat lebih mudah membimbing mereka dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan selama proses pembelajaran.

Menurut American School Counselor Association (2019), peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar meliputi beberapa aspek, yaitu sebagai pelaksana instruksional, pemberi informasi, penilai, penasihat, serta dalam hal konsultasi, kolaborasi, dan rujukan.

Penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Guru dalam layanan bimbimgam konseling siswa kelas III SD 005 Samarinda Ulu Tahun pembelajaran 2025. berikut ini bagian kerangka pikir:

Peran Guru Kelas



Proses pelaksanaan Bimbingan dan konseling	Siswa kelas III (A,B,C dan D) SDN 005 Samarinda Ulu.
--	--



Pengumpulan Data :		
Observasi :	Wawancara	Dokumentasi.
1. Fasilitas sarana dan prasarana sekolah 2. Guru kelas melaksanakan peran sebagai pelaksana BK. 3. Perkembangan peserta didik	1. Guru kelas III (A,B,C dan D) 2. Siswa kelas III (A,B,C dan D) 3. Orang Tua.	1. Lingkungan sekolah 2. Ruang kelas 3. Pelaksanaan wawancara



Analisis Data



Hasil, Kesimpulan dan saran.

Gambar 2. 1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di kelas III SD?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di kelas III SD?
3. Bagaimana guru dapat mengetahui siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling?
4. Sejauh mana efektivitas peran guru dalam membantu siswa mengatasi permasalahan akademik dan non akademik melalui layanan bimbingan dan konseling?
5. Bagaimana dampak layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru terhadap perkembangan siswa kelas III SD?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan memahami realitas sosial sebagaimana adanya, bukan berdasarkan asumsi ideal. Metode ini digunakan untuk menggali makna tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori, memverifikasi data, dan menelusuri latar belakang masalah yang belum jelas. Oleh karena itu, peneliti kualitatif dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan, keberanian, rasa ingin tahu tinggi, keterbukaan, serta tidak bersikap hedonis dan aktif membangun relasi.

Penelitian kualitatif memerlukan keteraturan, dan ketelitian dalam memikirkan hubungan data individu dengan data lain serta konteksnya dalam masalah yang dirumuskan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penelitiannya tidak menggunakan angka-angka ketika mengumpulkan data dan menafsirkan hasil.

Lexy, (2021) Metode Penelitian Kualitatif membahas pendapat beberapa ahli, termasuk Bogdan dan Taylor, dan mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai studi tentang apa yang ditulis, diucapkan, dan diamati oleh orang-orang. definisikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Berikutnya (Lexy, 2021) Menurut Moleong, penelitian kualitatif melibatkan pemahaman fenomena secara keseluruhan melalui deskripsi berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, seperti pengalaman subjek

penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan tindakan ke Hal ini dilakukan secara alami dengan menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menginvestigasi peristiwa, fenomena, atau pengalaman individu, dengan cara meminta seseorang atau kelompok untuk menceritakan kembali pengalaman hidup mereka dalam bentuk narasi deskriptif. Ciri utama dari penelitian deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, atau narasi, yang berbeda dengan angka seperti yang ditemukan dalam penelitian kuantitatif.

Pendekatan kualitatif dianggap sangat tepat karena bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan. Proses penelitian ini melibatkan serangkaian tahapan, seperti pengumpulan data, interpretasi, serta penyusunan kesimpulan dan laporan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini di lapangan adalah untuk terlibat secara langsung dalam memperoleh data dan informasi yang akurat mengenai peran guru sekolah dasar dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, khususnya dalam membantu mereka mengatasi kesulitan belajar.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Samarinda Ulu Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, kelurahan Sidodadi Jalan Dr Sutomo, No 17, RT 40.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai maret tahun pembelajaran 2025.

C. Sumber Data

Menurut Winarta Sujarweni (2021), sumber data adalah subjek tempat data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari data primer dan sekunder, sedangkan subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

1. Data Primer

Menurut Sujarweni (2022:89), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber melalui kuesioner, diskusi, atau wawancara. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari guru wali kelas III, orang tua, dan siswa kelas III SDN 005 Samarinda Ulu Tahun 2025. Data sekunder

Menurut Sujarweni (2022) Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan artikel, buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya. Dalam data penelitian ini data sekunder berupa catatan, buku, arsip, absensi siswa dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan konseling.

D. Teknik dan Instrumen pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang relevan dan valid sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1). Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung subjek dalam kurun waktu tertentu dan mencatat secara sistematis hal-hal yang diamati untuk mengetahui apakah guru telah menerapkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Observasi yang peneliti lakukan ialah observasi nonpartisipasi, Peneliti mengamati kegiatan guru kelas III A,B,C dan D, cara guru berkomunikasi dengan siswa selama proses pembelajaran dan pada saat memberikan bimbingan konseling, Peneliti juga melihat reaksi siswa ketika berkomunikasi dengan guru di lingkungan sekolah apakah anak memberikan respon positif.

2). Wawancara

Pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memproleh data, prosedur wawancara yang dibuat oleh peneliti dan disusun secara menyeluruh dan sistematis, Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dapat digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Hasil wawancara direkam sebagai upaya untuk membantu peneliti mendokumentasikan data dan informasi yang diberikan oleh responden. Melalui wawancara, peneliti dapat

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi dan fenomena yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, siswa kelas III (A, B, C, dan D), serta orang tua, dengan fokus pada pemahaman guru tentang bimbingan konseling dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk siswa.

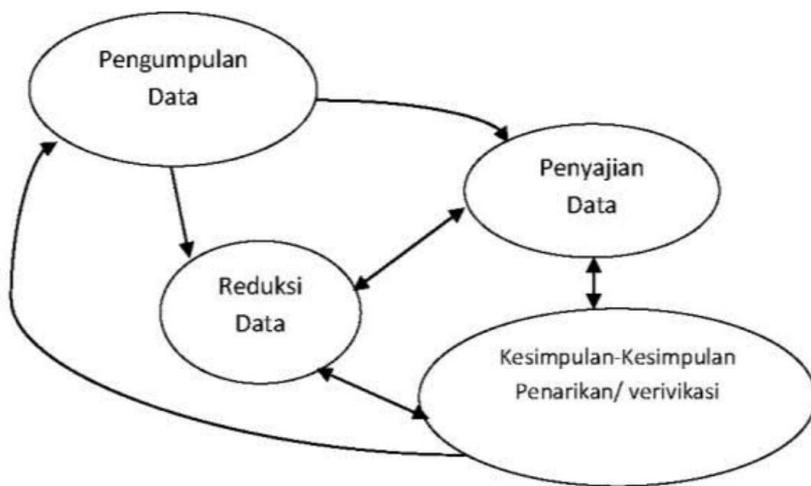
3). Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkip, buku, agenda, foto saat melakukan wawancara, dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa peneliti pernah melakukan penelitian.

Penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti sendiri (Sugiyono, 2020) Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya serta mengolah hasilnya dengan lebih baik dan mudah. Untuk membantu peneliti mengumpulkan data dan informasi pada saat melakukan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk mengolah hasil penelitian dan mengungkapkan temuan-temuan tertentu. Proses ini dimulai dengan memeriksa semua data yang tersedia, baik data primer maupun sekunder. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2020), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga selesai..



Gambar 2 Miles and Huberman

1). Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan Data Pada tahap awal, peneliti melakukan survei umum terhadap keadaan sosial/objek yang akan diteliti, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yang kemudian dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian, yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif berisi rekaman kejadian secara objektif, mencakup apa yang dilihat, didengar, dan disaksikan langsung oleh peneliti tanpa adanya interpretasi atau pendapat pribadi terhadap fenomena yang terjadi, semua yang dilihat dan dicatat.

Catatan berisi kesan, komentar, pendapat, serta interpretasi peneliti terhadap temuan yang diperoleh. Catatan ini juga berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pengumpulan data pada tahap selanjutnya. Dengan cara ini peneliti memperoleh data yang sangat besar dan sangat beragam.

2). Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi dengan cara mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan konten yang tidak perlu yang tidak berkaitan dengan masalah, pengkodean dengan analisis konten, dan diorganisasikan berdasarkan kategori yang ditemukan. Analisis komparatif kemudian dilakukan dengan cara mencocokkan kedua data tersebut. Setiap sumber data dibandingkan dengan sumber data lainnya. Dengan cara ini, Analisis data yang ada dapat diperhitungkan sehingga memudahkan penulis untuk menarik kesimpulan.

3). Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi,maka tahap selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah mendisplaykan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana ,hubungan antar kategori, dan sejenisnya. dalam penelitian ini, data penelitian yang direduksi disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data adalah kumpulan informasi terstruktur yang memberikan peluang untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

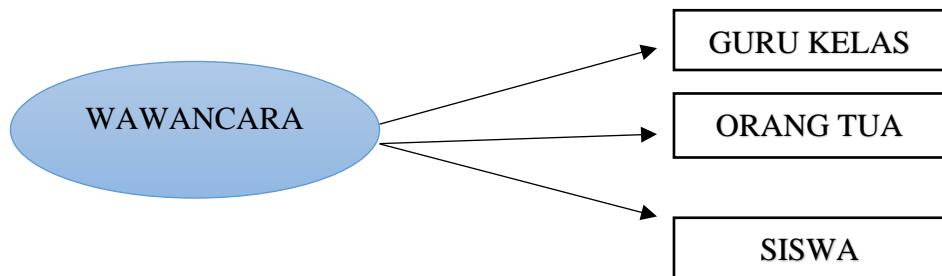
4). Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman, tahap akhir dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Awalnya, kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila belum ditemukan bukti yang meyakinkan selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan tersebut diperkuat oleh data yang valid dan konsisten saat dilakukan pengumpulan data ulang di lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi Sumber, Menurut Sugiyono (2020), triangulasi sumber merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber berbeda. Dengan cara ini, peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh untuk memastikan konsistensinya.

penelitian ini berfokus pada peran guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling, perlu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti guru kelas, siswa, dan orang tua. Hal ini membantu mendapatkan pemahaman yang lebih objektif dan komprehensif tentang peran guru kelas. Jika mengandalkan satu sumber, maka data bisa subjektif. Dengan membandingkan pendapat dari berbagai pihak, hasil penelitian lebih kredibel.



Gambar 3 sugiono (2020)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 005 Samarinda Ulu merupakan Sekolah Negeri yang berada di Samarinda bagian Ulu Kalimantan Timur, tepatnya beralamat di Jalan Dr Sutomo No.17. Sidodadi, sesuai hasil data yang diperoleh dari profil sekolah tentang riwayat berdirinya SD Negeri 005 Samarinda Ulu. dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 005 Samarinda Ulu
- b. N.P.S.N : 30401343
- c. Jenjang Pendidikan : SD
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jln. Dr Sutomo No.17. Sidodadi
 - 1) RT / RW : 40
 - 2) kode Pos : 75123
 - 3) Kelurahan : Sidodadi
 - 4) Kecamatan : Samarinda Ulu
 - 5) kabupaten / Kota : Samarinda
 - 6) Provinsi : Kalimantan Timur
 - 7) Negara : Indonesia

8) Posisi Geografis : -0.4785

: 117.1466

9) Akreditasi : A (Terbaik)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

- 1). Menguasai kemampuan dasar dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, mandiri, dan bertangguang jawab berdasarkan iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.
- 2). Terciptanya sekolah – sekolah berwawasan lingkungan dalam prestasi, berkarakter pada budaya yang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ.

b. Misi Sekolah

1. Menanamkan dasar – dasar budi pekerti dan berakhlak mulia.
2. Menumbuhkan dasar – dasar mahir membaca dan menulis (calistung).
3. Mendorong siswa secara optimal untuk mengenal potensi diri sehingga dapat dikembangkan.
4. Menumbuh kembangkan serta melestarikan budaya lokal.
5. Menanamkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan dalam bergaul.
6. Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efisien dan optimal
7. Sekolah berwawasan lingkungan.
8. Menumbuhkan sikap berbudaya bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari hasil pengumpulan data berupa dilaksanakannya wawancara dengan guru wali kelas, orang tua dan siswa kelas III SD Negeri 005 Samarinda Ulu sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, dengan dilakukannya wawancara, observasi dan dokumentasi dapat membantu mempermudahkan peneliti untuk mencari data yang valid, dengan judul penelitian mengenai peran guru dalam layanan bimbingan konseling kelas III SD Negeri 005 Samarinda Ulu Tahun 2025.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Senin 24 Februari 2025, dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengatur jadwal dengan guru wali kelas III (A,B,C dan D) dan orang tua untuk melaksanakan wawancara sehingga peneliti dapat menjelaskan data yang ditemukan saat di lapangan.

1. Peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di sekolah dasar

Peran guru kelas memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah dasar, karena di SD Negeri 005 Samarinda Ulu tidak ada guru khusus untuk bimbingan konseling, dengan ini guru kelas yang berperan untuk membantu dalam kesulitan atau permasalahan siswa serta perkembangan pribadi dan akademik siswa. Untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan bimbingan konseling, maka peneliti akan menguraikan peran guru sebagai berikut:

a. Peran sebagai pembimbing

Guru kelas selain mengajar mata pelajaran juga memberikan bimbingan kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A Ibu YU pada hari sabtu 8 maret 2025 jam 14:00 mengatakan bahwa

Bimbingan konseling di terapkan di sekolah dasar tidak hanya ditingkat SMP dan SMA saja tetapi di tingkat SD juga perlu dilaksanakan hanya saja yang membedakan nya adalah kalau di sekolah guru wali kelas yang berperan penting untuk memberikan bimbingan kepada siswa, guru berperan dalam mendidik dan memberikan arahan motivasi kepada siswa dengan melihat kelas III yang masih sangat membutuhkan perhatian lebih dan pengawasan sehingga guru mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi seperti di kelas ada anak yang lambat memahami materi, siswa yang suka tidur, siswa yang tidak mengerjakan tugas dan siswa yang sering membuat keributan dikelas. Pada saat memberikan arahan kepada siswa saya langsung melakukan nya di dalam kelas tidak ada ruang khusus jdi semua siswa menerima setiap arahan atau bimbingan yang saya berikan.

Dari pernyataan guru kelas III A dapat dijelaskan bahwa guru kelas menyadari akan pentingnya peran guru dalam layanan Bimbingan konseling untuk membantu permasalahan siswa, selanjutnya senada dengan pendapat wali kelas III B Ibu SH pada 26 Februari 2025 mengatakan bahwa

Guru mengetahui tentang adanya bimbingan konseling di sekolah, dan yang melaksanakan nya ada guru kelas sesuai dengan tugas guru kelas adalah menanamkan nilai nilai dasar kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dasar yang mereka miliki seperti Ranah pengetahuan(kognitif), Ranah sikap (afektif) dan tingkah laku(Psikomotor) dan juga permasalahan siswa yang mereka alami dikelas III B, bisanya saya ketika mengetahui siswa saya mengalami kesulitan saya terlebih dahulu menanyakan kepada mereka terus memberikan arahan saran menasehati sesuai dengan permasalahan nya masing masing, guru harus tau bagaimana cara mengatasi setiap permasalahan siswa yang berbeda beda,untuk pelaksanannya saya langsung di dalam kelas memberikan bimbingan kecuali kalau memang masalah yang besar yang melibatkan orang tua dan masalah yang tidak bisa saya tangani.

Begitupun juga dengan responden dari Wali Kelas III C Bapak SU mengatakan Bawa, Siswa di sekolah dasar memiliki karakter yang berbeda masalah yang berbeda juga jadi peran guru sangat penting sebagaimana fungsi dari guru ada dua yaitu mengajar dan mendidik, bimbingan konseling lebih mengarah kepada mendidik, dengan ini guru menemukan siswa yang bervariasi dengan kemampuan yang berbeda tentunya sebagai guru setelah mengetahui permasalahan siswa guru harus cepat mengatasi serta memberikan perhtiannya kepada siswa. proses pelaksanaaan bimbingan konseling biasanya saya langsung memberikan di dalam kelas sehingga siswa yang lain juga dapat menerima bimbingan

dari guru langsung terkecuali permasalahan yang memang harus secara fase to fase itu biasanya saya ngomong hanya ber dua dengan siswa yang bersangkutan saja, tapi kalau untuk masalah yang didalam kelas saja, saya langsung berikan pengarahan kepada mereka.

Berdasarkan pendapat dari guru wali Kelas III D ibu NR pada hari mengatakan bahwa, Peran guru sangat dibutuhkan dan sangat penting karena permasalahan permasalahan yang timbul tidak hanya di tingkat SMP dan SMA saja justru ditingkat SD juga membutuhkan bimbingan konseling yang dihandle oleh wali kelas, guru disekolah adalah orang tua ke dua siswa sehingga guru juga berperan membantu orang dalam perkembangan anak, permasalahan dan kesulitan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa ES kelas III A mengatakan bahwa: orang tua kurang memahami tentang bimbingan konseling tapi yang saya tau peran guru wali mengajar serta membantu jika siswa mengalami kesulitan atau permasalahan di sekolah tapi kalau untuk pelaksanan bimbingan konseling saya kurang memahami.

Wawancara dari orang tua HSN Kelas III A mengatakan peran guru disekolah pada umumnya yang saya tau perannya memberikan pengajaran kepada siswa dan mengajarkan hal-hal yang baru yang belum pernah siswa dapat, tetapi selain mengajar mata pelajaran guru juga berperan dalam pertumbuhan siswa.

Begitu pun dengan orang tua KRZ memberikan pendapat yang sama mengenai peran guru mengatakan bahwa: Guru disekolah memberikan pengajaran selain itu juga membantu siswa jika ada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan juga memberikan nasehat dan arahan untuk pertumbuhan.

Begitupun juga dengan responden dari orang tua ARS kelas III B mengatakan bahwa peran guru penting sekali dalam membimbing anak, apalagi melihat anak saya yang lambat merespon atau susah nangkap materi, suka bosan dalam belajar gampang terdistrek dengan hal lain, dengan adanya guru desekolah dapat membantu memberikan motivasi, arahan dan pengajaran yang baik.

Hasil wawancara dengan orang tua BKM mengatakan bahwa peran guru sangat terlibat dalam perekmbangan anak membantu anak jika mengalami kesulitan belajar, memberikan fasilitas belajar seperti les dan juga membantu orang tua didalam mengetahui perekmbangan anak, kemudian hasil wawancara dari orang tua ZBF mengatakan bahwa peran guru diskolah sangat membantu sekali dalam hal mendidik siswa, mengajran nilai-nilai benar, serta menengur siswa jika siwa yang bandel dan membantu siswa dalam kesulitan belajar.

Hasil wawancara dengan orang tua GI kelas III C mengatakan bahwa peran guru membantu memberikan pengajaran kepada anak, karena di dalam kelas terdapat kesulitan belajar siswa seperti siswa yang malas

kerjakan tugas jadi adanya guru sangat membantu memberikan arahan kepada siswa dan juga membuat siswa itu tidak malas mengerjakan tugas. Jawaban yang sama yang disampaikan oleh orang tua AI dan NU bahwa guru berperan mendidik siswa selama disekolah serta berperan dalam pertumbuhan siswa.

Sama hal nya dengan jawaban dari responden orang tua siswa MDH kelas III D mengatakan peran guru mengajarkan kebaikan kepada anak, membantu kesulitan dalam proses belajar seperti anak yang tidak fokus dalam belajar, anak yang cepat bosan jadi adanya guru dapat membantu mengatasinya karna tidak mungkin jika orang tua harus berada di samping siswa selama disekolah.

Hasil wawancara dari orang tua INR mengatakan peran guru mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik anak dibidang akademik dan bakatnya siswa. Kemudian dari hasil wawancara orang tua siswa JPM kelas III D mengatakan bahwa peran guru sebagai pengajar yang membantu siswa untuk memahami materi dan membantu perkembangan anak.

Peneliti juga melaksanakan wawancara dengan siswa kelas III yang akan menjadi sumber untuk memperkuat hasil penelitian, berbagai pendapat yang berbeda-beda dan permasalahan yang beda tentunya sebagai siswa juga berhak untuk mendapatkan bimbingan dari guru wali

kelas di sekolah, berbagai penjelasan dari informan siswa ES mengatakan bahwa

Kesulitan yang ES hadapi tentunya mendapatkan bimbingan dari guru, ES pernah meminta bantuan kepada guru seperti kalau Es merasa sedih karena teman tidak mau bermain dengan saya, ES cerita ke ibu guru, lalu ibu membantu saya dan teman saya berbicara bersama dan ES juga pernah waktu itu tidak bisa mengerjakan soal matematika terus ibu YU membantu saya dengan memberikan contoh yang mudah, jadi saya lebih paham.

Hasil wawancara dengan HSN mngatakan bahwa HSN pernah meminta bantuan dan menerima bimbingan dari wali kelas dan ibu guru selalu menasehati dan menegur kalau anak-anak ribut pada saat jam belajar, begitu juga dengan apa yang di alami oleh KRZ bahwa dia pernah meminta bantuan jika menngalami kesulitan seperti kalau KRZ tidak mengerti penjelasan dari ibu guru, lalu ibu nya menjelaskan kembali sampai aku paham.

Penyampaikan yang serupa dan perlakuan yang sama yang di dapatkan oleh siswa BKM,ZBF dan ARS di kelas III B mereka mengatakan bahwa guru wali kelas membantu dalam kesulitan belajar, sabar dalam membimbing dan selalu mempermudahkan dalam belajar, dari yang tidak tau menjadi tau, ibu wali kelas selalu adil kepada semua

siswa, kalau ada yang kelai, ibu nya langsung pisahkan, ditegur kalau salah.

Berdasarkan hasil wawancara selama proses penelitian, diperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, khususnya di kelas III.

Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 005 Samarinda Ulu berjalan secara aktif meski belum formal. Guru bertindak sebagai pelaksana layanan BK dengan pendekatan personal dan langsung, berupaya menangani berbagai permasalahan siswa melalui pengarahan dan motivasi. Meski belum optimal karena keterbatasan sarana dan latar belakang keilmuan guru, namun guru kelas berusaha secara maksimal memberikan bimbingan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK di sekolah dasar tetap relevan dan penting dalam membentuk karakter serta mendukung proses belajar siswa sejak dini

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 005 Samarinda Ulu telah berjalan meskipun secara informal. Guru kelas memanfaatkan momentum dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan arahan, penguatan karakter, serta menyelesaikan permasalahan siswa secara langsung. Walau belum terstruktur secara profesional seperti layanan BK di jenjang pendidikan

yang lebih tinggi, praktik ini tetap memberikan dampak positif bagi perkembangan akademik dan emosional siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, khususnya kelas III, telah berjalan secara aktif meskipun bersifat informal. Guru kelas menjalankan peran sebagai pembimbing dengan pendekatan personal dalam menangani masalah siswa, memberikan motivasi, dan membentuk karakter. Meskipun terbatas oleh sarana dan latar belakang pendidikan, layanan ini tetap memberi dampak positif terhadap perkembangan akademik dan emosional siswa.

b. Pelaksana Bimbingan konseling

Peneliti melakukan wawancara untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh guru kelas terhadap siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III A ibu YSR megatakan bahwa:

Permasalahan yang sering terjadi dikelas III A adalah permasalahan belajar seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan,siswa yang suka tidur dikelas, siswa yang selalu membuat keributan didalam kelas nah dari permasalahan ini memerlukan bimbingan dan konseling jadi saya memberikan teguran kepada mereka seperti halnya yang ribut saya suruh diam dan kasih tau kalau pada saat jam pelajaran tidak boleh ribut di dalam kelas,kalau untuk kegiatan khusus bk tidak ada tapi kalau bentuk dukungan yang diberikan saya pasti memberikan nasehat dan motivasi.

Dari pernyataan wawancara tersebut menyebutkan beberapa permasalahan yang terjadi dan cara mengatasinya yang diberikan oleh guru tersebut, namun permasalahan tersebut hampir sama dengan yang ada di kelas III B, Menurut tanggapan dari guru wali Kelas III B ibu SH mengatakan bahwa:

Permasalahan yang terjadi di kelas III B adanya siswa yang cepat bosan, membuat keributan, susah fokus dalam pembelajaran, ada juga yang malas menulis, penulisan nya masing kurang contoh kaya menulis ada huruf huruf yang kurang dan juga ada yang emosional tidak stabil kadang suka marah, dan mudah menangis karena berbagai permasalahan itu sebagai guru kita harus peka dan lebih memperhatikan setiap kebutuhan dan permasalahan siswa sehingga cepat diatasi, biasanya yang saya lakukan menanyakan kepada mereka seperti anak ini nangis atau marah karena apa, terus tanya juga kenapa tidak mengerjakan tugasnya, bentuk dukungan yang saya memberikan kepada mereka berupa nasehat,motivasi, saran, dan juga saya ada membuka les untuk mereka yang membutuhkan, kalau untuk layanan BK bentuk kegiatan yang kadang saya terapkan seperti bimbingan pribadi,belajar,karier dan sosial.

Dari apa yang disampaikan diatas memberikan contoh bentuk pelaksanaan bimbingan konseling kepada siswa saat mengalami permasalahan, begitu pun juga dengan wawancara guru wali kelas III C Bapak SYH menjelaskan:

Permasalahan yang dialami di kelas III C sama seperti yang dialami di kelas yang lain, permasalahan yang pada umum nya terjadi, tugas guru tidak hanya melihat saja tapi harus ada tindakan yang diberikan, guru harus jadi contoh yang baik, tidak sekedar penyampain kata kata saja tetapi ada tindakan, karena siswa itu lebih cepat nangkap atau memhami dengan cara apa yang mereka lihat dibandingkan dengan apa yang mereka dengar, selain dari tindakan bisa juga memberikan motivasi setiap hari seblum dan sesudah belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali Kelas III D ibu NR memberikan penjelasan mengenai permasalahan tersebut Permasalahan yang timbul bisa dilihat dari sikap dan tingkah laku anak dikelas, karena ada saja anak yang memang super aktif, suka membuat keributan didalam kelas, saat diberikan tugas tidak dikerjakan dan ada anak nya sangat emosional mudah menangis cara saya mengatasinya adalah saya lebih tegasin, saya kasih tau kalau sama saya kalau tidak menulis tidak dapat nilai, terus saya selalu melakukan pengulangan dengan penegasan, bentuk dukungan yang saya berikan kepada mereka, dengan memberikan nasehat dan memfasilitasi tugas mereka, memfasilitasi ke aktifan mereka contohnya memfasilitasi dalam pembelajaran seperti membuat kerjaianan atau karya jadi tidak semerta merta hanya menulis saja.

Wawancara diperkuat dengan mewawancarai orang tua siswa yang terlibat didalam perkembangan anak, berdasarkaan dari tangan responden orang tua siswa HSN kelas III A bahwa bimbingan konseling disekolah

dasar sangat memiliki dampak positif untuk siswa, mengetahui hal-hal yang baik, pertumbuhan anak dapat berkembang seiring berjalannya waktu dan setiap masalah dapat diatasi. Orang tua ES dan KRZ juga sependapat dengan jawaban dari orang tua ES, Begitupun juga dengan respon dari orang tua BKM mengatakan penerapan bimbingan konseling sangat membawa hasil, sebagai orang tua sangat terbantu dan melihat perkembangan yang dialami oleh anak contohnya seperti anak saya yang kalau menulis suka ada huruf yang kurang dan lambat juga, dengan guru memberikan bimbingan anak saya sudah jauh lebih baik.

Hasil wawancara dari orang tua AR mengatakan bahwa bimbingan konseling yang diberikan oleh guru sangat membantu dan mempermudahkan orang tua dalam perkembangan anak tentunya melihat anak saja yang seperti ini sangat berpengaruh dan saya lihat sendiri ada perubahan dari anak saja yah walapun memang tidak langsung sempruna tetapi semua berjalan sesuai prosesnya dengan diiringi adanya bimbingan yang dapat diterima oleh guru. Dampak positif ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan orang tua ZBF mengatakan dia melihat adanya perubahan setelah mendapatkan bimbingan dari guru, dari hal tidak bisa menjadi bisa secara perlahan dengan cara dilatih.

Selanjutnya diperkuat juga dari hasil wawancara orang tua DH, JS dan IK kelas III D mengatakan bahwa setelah anak mendapatkan bimbingan dari guru secara terus menerus, mendapatkan perhatian lebih, maka kita sebagai orang melihat perkembangan anak tentu tujuan dari bimbingan

adalah membantu anak dalam kesulitan, apalagi masih di usia anak-anak SD juga mengalami kesulitan mereka masih membutuhkan peran guru dan orang tua, begitu besar dampak positif yang dapat membantu perubahan karakter anak.

Wawancara juga dilaksanakan dengan siswa berikut penjelasan Ketiga siswa menjawab pernah menerima bimbingan dari guru kelas, dengan bentuk bimbingan yang beragam. ES menyebutkan bahwa guru membantu mencari jawaban saat ia tidak bisa menjawab soal,. HSN dan KRZ guru membantu mereka dalam belajar di kelas, seperti mengerjakan matematika, mereka minta bantuan kepada ibu guru.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, khususnya di kelas III, telah terlaksana meskipun belum secara formal dan terstruktur, Meskipun tidak memiliki latar belakang BK, guru tetap berusaha maksimal mendampingi siswa. Peran ini mendapat dukungan dari orang tua dan dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa, terutama dalam perkembangan sikap dan akademik mereka.

c. Kolaborasi

Membangun kolaborasi dengan teman sejawat, orang tua ataupun kepala sekolah sangatlah penting untuk tercapainya perkembangan yang diinginkan, dengan ini maka peneliti telah melaksanakan wawancara,

berikut penjelasan dari masing masing informan, berdasarkan penjelasan dari Ibu YSR, mengatakan bahwa saya melibatkan orang tua karena orang tua juga terlibat atas apa yang menjadi permasalahan dan pertumbuhan siswa, guru tidak bisa 24 jam bersama dengan siswa, dengan kolaborasi ini kita bisa bekerja sama dengan orang tua terkait permasalahan, bentuk kerja sama bisa melalui via telpon atau chat melalui whatsapp, kalau untuk ketemu langsung di hari tertentu tidak ada karena permasalahan yang mereka hadapi tidak berat jadi masih bisa diatasi.

Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas III B Ibu SH menjelaskan: Keterlibatan orang tua sangat penting, karena orang tua juga yang akan memfasilitasi belajar siswa, keperluan dan kebutuhan siswa dapat dipenuhi dan orang tua juga memberikan pengawasan kepada siswa, bentuk kerja sama yang dilakukan biasanya ketemu langsung ngobrol atau bisa memalui telpon atau whatsapp, atau terkadang ada orang tua murid yang gak bisa dihungi, saya langsung minta bantuan kepada ketua paguyuban III B.

Penjelasan dari ibu SH mengenai keterlibatan orang tua dengan penjelasan yang telah disampaikan sama hal yang dilakukan juga oleh guru kelas III B Bapak SYH dan guru kelas III D Ibu NR, sama-sama melibatkan orang tua di dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling, dan juga melibatkan ketua paguyuban jika orang tua murid

yang bersangkutan tidak bisa dihubungi, guru meminta bantuan paguyuban untuk mencari informasi mengenai orang tua murid.

Penelitian ini diperkuat dengan wawancara orang tua murid, berikut penjelasan dari responden, orang tua HE mengatakan iya dilibatkan dalam mengatasi masalah anak tetapi tidak begitu sering, cuman pada saat pengambilan rapot saja atau pada saat memberikan informasi tentang mata pelajaran atau kegiatan di sekolah aja, Penjelasan dari orang tua HE juga ternyata mengatakan hal yang sama dengan orang tua GI yang tau perkembangan anak pada saat pengambilan rapot saja.

Hasil dari wawancara dengan orang tua AR, BS dan Z mereka mengatakan bahwa memang orang tua dilibatkan terkadang wali kelas chat pribadi tentang kejadian anak pada saat itu, terkadang juga kita sebagai orang tua yang datang langsung ke sekolah ketemu guru ngobrol atau menanyakan langsung tentang perkembangan anak.

Dari hasil wawancara orang tua DH, JS dan IK mengatakan bahwa mereka dilibatkan dan diberitahukan tentang kesulitan anak, apa saja yang anak saja belum bisa, untuk komunikasi sejauh ini baik saja, walapun tidak terlalu sering konsultasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa kolaborasi antara guru kelas, orang tua, dan pihak sekolah di SD Negeri 005 Samarinda Ulu telah terjalin meskipun belum maksimal. Guru kelas secara aktif melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa melalui komunikasi informal seperti chat

atau telepon. Orang tua merespons positif, meski keterlibatan mereka sebagian besar terjadi pada momen tertentu seperti pengambilan rapor. Kolaborasi ini terbukti membantu dalam mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa.

2. Hambatan guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian penting yang tak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah dasar dengan bertujuan membantu peserta didik mengembangkan potensi diri secara optimal, baik dari segi akademik, sosial, emosional, maupun pribadi. Meskipun di tingkat SD tidak selalu terdapat guru BK khusus, namun peran ini umumnya dijalankan oleh guru kelas. Dalam praktiknya, pelaksanaan BK oleh guru kelas sering kali menemui berbagai tantangan yang berdampak pada efektivitas layanan yang diberikan kepada siswa, berikut penjelasan dari masing-masing informan, dari hasil wawancara dengan ibu YSR mengatakan:

Terkadang ibu YSR menemukan kesulitan karena kurang memahami secara detail tentang pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan yang seharusnya, dan bukan lulusan dari BK tapi karena di SD tidak ada guru khusus jadi sebagai guru wali kelas mengusahakan atau mempelajari tentang BK dan juga kesulitan bisa terjadi ketika mau berkolaborasi dengan orang tua, konsultasi tentang anak nya tetapi karena melihat latar belakang dari orang tua tersebut yang memang tidak memfasilitasi.

Selanjutnya hasil wawancara guru kelas III B Ibu SH mengatakan bahwa:

Tantangan yang dihadapi terkait masalah siswa karena adanya perbedaan lingkungan keluarga siswa yang tidak menganggap pendidikan penting, hambatan komunikasi seperti kurangnya alat bantu untuk komunikasi (misal Hp rusak), perbedaan budaya antar guru dan siswa dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Demikian juga dengan wali kelas III C Bapak SYH mengatakan hambatanya tidak terlalu begitu besar masih bisa di atasi hanya saja terkadang agak susah jika konsultasi dengan orang tua siswa yang sibuk bekerja, keterbatasan waktu kalau untuk hambatan di siswa nya perlu lebih extra lagi dan beberapa orang tua yang tidak peka atau tidak memfasilitasi.

Selanjutnya dari hasil wawancara wali kelas III D Ibu NR mengatakn ada tantangan yang sering kali ditemukanan seperti perbedaan budaya dan lingkungan yah itu juga sangat berpengaruh pada saat berkomunikasi, kendalanya karena orang tua yang tidak respon mungkin tidak menyimpan nomor saya atau tidak masuk digrup hal itu memang tidak bisa dipaksakan, satu dan dua orang tua yang memang tidak responsif.

Dari pernyataan diatas terdapat hambatan yang wali kelas sampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan koseling, selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua murid, orang tua HE mengatakan bahwa tidak ada hambatan yang terjadi hanya saja memang tidak begitu sering konsultasi ke guru wali kelas, demikian juga sama hal nya dengan

orang tua AR,BS,Z,DH,JS dan Ik berbeda dengan orang tua GI yang memang memiliki hambatan karena keterbatasan waktu,sibuk bekerja.

Diketahui Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di SD Negeri 005 Samarinda Ulu menghadapi beberapa hambatan, baik dari sisi internal guru maupun eksternal. Hambatan internal meliputi keterbatasan pengetahuan guru karena bukan berlatar belakang pendidikan BK serta kurangnya pelatihan khusus. Sementara hambatan eksternal berkaitan dengan komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua, perbedaan budaya dan latar belakang keluarga siswa, serta kurangnya respons dari sebagian orang tua yang sibuk atau tidak kooperatif. Meskipun begitu, guru tetap berupaya menjalankan peran BK semaksimal mungkin sesuai kemampuan, dan hal ini terpantau juga dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen guru dalam mendampingi siswa meskipun dihadapkan pada keterbatasan.

3. Upaya guru kelas dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

Upaya guru kelas dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling sangat penting karena guru kelas adalah pihak yang paling dekat dengan siswa dalam kegiatan belajar sehari-hari.berikut penjelasan dari masing masing informan. Ibu SYR mengatakan bahwa

Pelaksanaan bimbingan konseling diberikan kapan saja, ketika melihat siswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan sehingga masalah tidak

berlarut lama sama seperti contohnya siswa yang tidak mengerjakan tugas cara yang saya lakukan adalah dengan cara menegur anak itu kalau tidak mengerjakan tugas tidak dikasih nilai atau siswa yang membuat keributan langsung menegurnya dan upaya yang bisa dilakukan juga meningkatkan pemahaman tentang bimbingan konseling, selalu membangun hubungan dengan orang tua siswa.

Selanjutnya wawancara dengan ibu SH mengatakan bahwa upaya yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi dan selalu melakukan evaluasi ketika siswa mendapat bimbingan konseling, selalu dipantau apakah terjadi perubahan atau tidak dan sebagai guru perlu belajar lebih mendalam tentang Bk walpaun masalah yang timbul dikelas III bukan masalah yang besar tetapi pada emosional,sikap dan tingkah laku dan belajar, begitu pun juga dengan apa yang dilakukan oleh Bapak Syh dan Ibu Nr, untuk mengoptimalkan pelaksanaan BK di sekolah dasar guru harus melibatkan orang tua dan membangun kerja sama yang baik, berdasarkan tanggapan dari orang tua siswa menyampaikan bahwa ada kerja sama yang baik antara guru dan siswa untuk mengatasi setiap kesulitan yang ada, dan ingin supaya guru terbuka tentang pertumbuhan anak.

Upaya guru kelas dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 005 Samarinda Ulu dilakukan melalui pendekatan yang aktif dan responsif terhadap permasalahan siswa. Guru memberikan bimbingan secara langsung ketika permasalahan muncul, seperti menegur, memotivasi, dan memberi saran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, guru juga berusaha meningkatkan pemahaman pribadi tentang bimbingan dan konseling, melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap perubahan perilaku siswa, serta menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua. Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa upaya tersebut meskipun bersifat informal, terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan siswa.

C. Pembahasan dan Temuan

Guru kelas berperan penting dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling di sekolah Dasar yang diberikan kepada siswa dikelas III SD Negeri 005, Seorang guru berinteraksi dan menjalani aktivitas bersama siswa setiap hari, sehingga penting bagi guru untuk memahami kondisi dan situasi peserta didiknya. Dalam konteks pendidikan, guru pada dasarnya memiliki peran utama sebagai pelaksana tugas dan tanggung jawab dalam mendidik. Pendidik sendiri adalah individu dewasa yang berperan membimbing anak-anak menuju kedewasaan serta membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, hal ini diperkuat oleh (prasetia,2022).

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru kelas dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 005 Samarinda Ulu, penelitian yang peneliti lakukan mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling, hambatan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan koseling dan upaya bagaimana guru kelas dalam mengoptimalkan perannya dalam bimbingan konseling sebagai berikut:

1. Peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar

Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas nya masing-masing. Karena tidak adanya guru khusus BK di sekolah dasar, Menurut Asih, Putranto, dan Ambarwati (2023), guru kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Program bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran, karena dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, siswa yang tidak mengerjakan tugas, siswa yang sering membuat keributan di dalam kelas, dan emosional anak yang tidak stabil, Siswa-siswa yang mengalami permasalahan dalam kesulitan belajar ataupun emosional ini membutuhkan layanan khusus, yaitu pendekatan yang mampu membangkitkan semangat belajar mereka, meningkatkan motivasi yang rendah, serta memberikan nasehat atau teguran kepada mereka.

Guru kelas III SD Negeri 005 Samarinda Ulu menyadari akan peran nya didalam bimbingan konseling tetapi hanya saja memang tidak begitu maksimal karena melihat dari latar belakang jurusan yang dimiliki bukan dari lulusan BK dan permasalahan yang terjadi di sekolah dasar terkhususnya di kelas III tidak menjadi masalah yang sangat besar masih bisa diatasi langsung di dalam kelas.

Berdasarkan temuan yang diperoleh peneliti, para informan menyatakan bahwa mereka telah menjalankan peran sebagai pelaksana bimbingan dan

konseling dengan menyesuaikan layanan yang diberikan terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa. Keempat informan merasa telah melaksanakan konseling melalui pemberian nasihat kepada siswa yang menghadapi kesulitan. Memberikan motivasi dan nasihat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan konseling yang dapat dilakukan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Dila Tiara Kusuma Dewi (2020), yang mengemukakan bahwa salah satu tugas guru kelas sebagai pelaksana bimbingan konseling di jenjang sekolah dasar adalah memberikan nasihat, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, sebagai wujud kepedulian terhadap siswa..

Dalam pelaksanaannya, guru kelas dapat mengamati sikap dan kebiasaan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Misalnya, jika ada siswa yang tampak murung, menyendiri, atau sering berkonflik dengan teman, guru kelas bisa menjadi orang pertama yang mengetahui kondisi tersebut dan memberikan perhatian khusus. Setelah itu, guru kelas dapat memberikan bimbingan awal atau, jika dibutuhkan, berkoordinasi dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah atau guru pendamping untuk memberikan penanganan yang lebih intensif.

Guru kelas juga mengintegrasikan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling ke dalam proses pembelajaran, seperti mengajarkan sikap saling menghargai, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan begitu, pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara menyeluruh dan tidak terpisah dari kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, guru kelas berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan mendukung perkembangan sosial siswa. Suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa merasa lebih terbuka dan percaya diri untuk mengungkapkan perasaan atau permasalahannya.

Guru wali kelas juga ternyata melibatkan orang di dalam perkembangan anak, Sandra et al. (2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara guru BK dan orang tua dalam pembelajaran untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Yang dimaksud dengan berkolaborasi adalah menjalin kerja sama dengan orang tua dalam rangka memaksimalkan perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Wahyuni Eva dan Silvianetri (2022), yang menyatakan bahwa kolaborasi merupakan suatu aktivitas di mana guru kelas bekerja sama dengan berbagai pihak berdasarkan prinsip kesetaraan, saling memahami, saling menghormati, serta saling mendukung.

2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD Negeri 005 samarinda Ulu.

Sebagai guru kelas di sekolah dasar, ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam menjalankan peran sebagai pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Mulyani (2022) menyatakan bahwa banyak guru SD tidak memiliki pelatihan formal tentang bimbingan dan konseling, sehingga layanan BK hanya dilakukan berdasarkan pengalaman pribadi. Dari temuan yang peneliti dapatkan, hambatan adalah kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan

bimbingan dan konseling, tidak adanya program khusus yang dilaksanakan hal ini menyebabkan pelaksana bimbingan dan konseling belum berjalan maksimal.

Meskipun guru kelas berperan penting dalam mendampingi siswa, banyak dari mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus di bidang BK. Guru lebih fokus pada penguasaan materi ajar ketimbang pemahaman akan prinsip-prinsip konseling, teknik wawancara, maupun keterampilan mendeteksi masalah psikososial siswa.

Menurut penelitian oleh Mulyani (2022) dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, sebagian besar guru kelas di sekolah dasar menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang bimbingan konseling, sehingga mereka hanya mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi saat menghadapi masalah siswa

Setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam karena perbedaan dalam kemampuan dan karakter individu. Oleh karena itu, guru kelas harus menyesuaikan pendekatan pengajaran serta materi yang digunakan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, gaya belajar setiap siswa juga bervariasi, misalnya visual, auditori, maupun kinestetik. Untuk itu, guru perlu mengenali ciri-ciri khas dari tiap siswa dan memberikan dukungan yang tepat, salah satunya dengan melakukan asesmen atau diagnosis guna memahami kebutuhan mereka secara lebih mendalam

Interaksi antara guru kelas dan orangtua memegang peranan penting dalam menunjang perkembangan serta keberhasilan siswa. Dalam menjalin

komunikasi tersebut, hal-hal seperti keterbukaan dan kemampuan untuk saling mendengarkan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perlu dibangun suasana komunikasi yang terbuka agar guru kelas dan orangtua dapat bertukar informasi, memberikan masukan, serta menyampaikan saran secara efektif.

Dalam studi oleh Ramadhani (2021) mengatakan bahwa pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar sering terganggu karena rendahnya tingkat komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta kurangnya kebijakan pendukung dari kepala sekolah.

Sekolah dasar umumnya tidak memiliki guru BK khusus. Akibatnya, semua tanggung jawab pembimbingan diserahkan kepada guru kelas, padahal peran guru BK semestinya spesifik untuk memberikan pendampingan psikologis, konseling, serta pencegahan terhadap masalah sosial dan akademik siswa, (Kusuma, 2023) menyatakan bahwa "tidak adanya tenaga profesional di bidang BK menyebabkan layanan BK belum dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan di sekolah dasar."

3. Upaya guru kelas dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SDN 005 Samarinda Ulu

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di sekolah dasar. Fungsi utama BK adalah membantu siswa mengatasi berbagai persoalan pribadi, sosial, akademik, maupun karier sedini mungkin. Namun, karena keterbatasan jumlah guru BK profesional di tingkat sekolah dasar, tanggung jawab pelaksanaan layanan ini umumnya dibebankan kepada guru kelas.

Pelaksanaan BK oleh guru kelas kerap dihadapkan pada berbagai tantangan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti menunjukkan bahwa guru kelas telah melakukan sejumlah upaya konkret dan terstruktur dalam mengoptimalkan layanan BK. Upaya ini dilakukan guna menjamin bahwa siswa tetap mendapatkan dukungan psikologis dan bimbingan yang memadai selama proses pembelajaran.

Guru kelas berupaya meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang BK. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam memberikan layanan BK yang efektif. Lestari (2023), menyatakan bahwa pelatihan BK secara berkala terbukti meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menangani permasalahan siswa.

Menjalin kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah menjadi salah satu faktor pendukung penting. Guru tidak bisa bekerja sendiri dalam melaksanakan layanan BK. Melalui komunikasi yang terbuka, guru dapat lebih memahami latar belakang masalah siswa, serta memperoleh dukungan dalam proses pembimbingan. Bentuk kolaborasi yang bisa dilakukan adalah dengan cara melakukan diskusi berkala dengan orang tua siswa terkait perkembangan anak, membangun kesepahaman antara guru dan wali murid dalam membimbing siswa bermasalah. Jawahir (2020), menyatakan bahwa keberhasilan layanan BK sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dan dukungan pihak sekolah.

Penerapan metode bimbingan yang variatif dan inovatif karena Karakteristik siswa SD yang penuh energi dan imajinatif membuat pendekatan konseling perlu disesuaikan. Guru kelas mencoba menggunakan metode bimbingan yang menyenangkan, seperti bermain peran, bercerita, menggambar, serta bermain game edukatif untuk mengungkapkan perasaan siswa dan membantu mereka menyelesaikan masalah. Pravitasari & Septikasari (2022), Menunjukkan bahwa metode yang kreatif dan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam layanan BK.

Melakukan evaluasi dan pemantauan berkala Agar upaya BK berjalan efektif dan berkelanjutan, guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan yang telah diberikan. Monitoring dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa, mencatat perkembangan mereka, dan melakukan tindak lanjut sesuai kebutuhan dan melakukan refleksi dan penilaian program setiap akhir semester, Ambarwati & Putranto (2023), menyatakan bahwa monitoring berkala membantu guru mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan menyesuaikannya dengan perubahan kebutuhan siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu:

1. Peneliti ini hanya berfokus kepada permasalahan dibidang akademik dan pribadi serta bagaimana peran guru kelas di dalam memberikan bimbingan dan konseling, sehingga hasil dari penelitian ini tidak mencakup secara lebih luas.

2. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu,yang membuat peneliti tidak bisa menggali secara lebih dalam.
3. Keterbatasan dokumentasi praktik layanan Tidak semua sekolah memiliki dokumentasi yang lengkap terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling, sehingga data yang diperoleh sebagian besar bersifat deskriptif verbal dan kurang didukung oleh data administratif yang kuat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan guru dalam layanan bimbingan konseling siswa kelas III SDN 005 Samarinda Ulu tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa:

Peran guru kelas dalam bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengajar, namun juga berfungsi sebagai pembimbing sekaligus orang tua ke dua di lingkungan sekolah. Dalam peranan ini guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, mendampingi perkembangan emosional dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses belajar maupun sosial di sekolah. Dimana dalam pelaksanaannya meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Dimana yang dilakukan oleh guru kelas mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa yang dimana siswa memiliki karakter yang berbeda beda dan mendekatkan diri pada siswa, pelaksanaan bimbingan dan konseling ini dilakukan di dalam kelas, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru meliputi aspek penilaian efektif bimbingan dan konseling ini di berikan awalnya dari kelas sendiri lalu tetapi jika pelaksanaan itu masih belum mencapai target yang diharapkan maka orang tua di ajak bekerja sama agar anak dapat lebih diawasi. Langkah terakhir evaluasi dimana kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap siswa yang mengalami masalah dan melakukan pencatatan terbuka terhadap perubahan yang terjadi.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberikan dukungan yang maksimal kepada guru kelas, baik dalam bentuk pelatihan khusus bimbingan dan konseling, fasilitas ruang konseling, maupun pembentukan tim khusus yang dapat membantu guru dalam menangani kasus-kasus tertentu. Sekolah juga diharapkan dapat membangun sistem koordinasi yang baik antara guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

2. Bagi Guru

Guru perlu terus meningkatkan kompetensi diri dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama dalam menghadapi dinamika psikologis siswa usia sekolah dasar. Guru juga diharapkan mampu membangun kedekatan dengan siswa agar hubungan yang terjalin mendukung terciptanya suasana konseling yang nyaman dan terbuka.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu didorong untuk lebih terbuka dan percaya kepada guru ketika menghadapi masalah. Selain itu, penting untuk menanamkan nilai saling menghargai, kejujuran, dan keberanian dalam berkomunikasi, agar proses bimbingan berjalan lebih efektif dan mendukung perkembangan emosional mereka.

4. Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat memperkuat peran guru dalam layanan bimbingan dan konseling, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam dibandingkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amala, A. K., & Kaltsum, H. U. (2021). Peran Guru sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Menanamkan Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5213–5220. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1579>
- American School Counselor Association. (2019). The Essential Role of Elementary School Counselors, 1–2. Retrieved from <https://www.schoolcounselor.org/asca/media/asca/Careers-Roles/WhyElem.pdf>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING BAGI SISWA KELAS 3 DI MIN 2 SIDOARJO. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Darmawan, H., & Kaminudin, T. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling*. (B. Danu, Ed.). Jawa Tengah.
- Djou, I. R., Herliana, E., & Suhaendi, N. P. (2024). *Peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling (bk) untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa sdn sawahlega skripsi*.
- Djuhartono, T., Endaryono, B. T., Studi, P., Ekonomi, P., Studi, P., Syariah, E., ... Siswa, A. (2021). Bimbingan Konseling Berpengaruh Terhadap Akhlak. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* Vol., 6(2).
- Dkk, Y. S. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Purworketo: CV IRDH.
- Engel. (2021). Buku Panduan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Universitas Negri Surabaya. *Tim Pusat Pengembangan Karakter Dan Layanan Bimbingan Dan Konseling*, 22–35.
- Faturrahman, F., Afrinaldi, Aprison, W., & Yusri, F. (2023). Upaya Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Feeling of Inferiority Siswa di MTSN 1 Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 43–51. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12452>
- Gusman, L. (2021). *PENYUSUNAN PERANGKAT PELAYANAN BIMBINGAN*. (F. Irfan, Ed.) (pertama). jakarta: kencana.
- Ilmiah, A. J., Madrasah, P., Merdeka, K., Sd, D. I., Getas, N., & Mata, P. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN Hara Mitta Rani Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri , Jawa Tengah Mujiyanto Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri , Jawa Tengah Dwiyono Putranto Sekolah Tinggi Agama, 8(4), 1655–1666. <https://doi.org/10.35931/am.v8i4.4076>

- Jamilah, S. (2020). Bimbingan konseling dan implementasinya dalam pendidikan islam. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 46–55. Retrieved from <http://ejurnal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif/article/view/361>
- Khaidir, C., & Suhaili, N. (2023). Pengaruh Bimbingan Konseling dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Journal on Education*, 6(1), 2244–2253. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3226>
- Lestari, A. A., Rusman, A. A., Negeri, U. I., Utara, S., & Konseling, B. (2025). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan, 1380–1388. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Lexy, M. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. bandung.
- Melik, B. (2021). *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jawa Timur.
- Nokas, S. S., Nitte, Y. M., & Mbuik, H. B. (2021). Peran Guru Kelas sebagai Guru Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Inpres Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–9.
- Nst, M. M., Siregar, N. S., Sabila, F. H., & Siregar, T. (2023). Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling untuk Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1054–1062.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. Retrieved from <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Prasetia, E., & Heiriyah, A. (2022). Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar di Sungai Andai Banjarmasin. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 373–380. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.295>
- Purnama sari, D., Hadi Saputra, H., & Hamdian Affandi, L. (2022). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sdn 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 421–426. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2678>
- Putri, Guspiati, Wiguna, F. (2023). Manajemen Peserta Didik Astuti. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 133–144.
- Sandra, R., Suhaili, N., Mudjiran, & N, H. (2022). Kolaborasi Guru Bimbingan Konseling dan Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Edukasi: STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh*, 02(1), 2.
- Sarbaini, Kenedi, G., Afnibar, & Ulfatmi. (2023). Pelaksanaan Konseling Bagi Anak Usia Sekolah SD/MI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3860–3868. Retrieved from

<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23168>

Sitorus, N. H. S., Putri, T., Eriyanto, M. H., Nurhasanah, S., & Dongoran, R. (2024). Analisis Bimbingan Dan Konseling Dalam Lingkup Pendidikan. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2217. <https://doi.org/10.33394/realita.v9i1.9955>

Stia Pratama, R. (2020). Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Min 5 Bandar Lampung Skripsi. *Skripsi*, 5–24. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.

Totok, S. (2021). *MEMAHAMI BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR*. (Andre, Ed.). Indramayu.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi “ Peranan guru dalam Layanan Bimbingan Konseling siswa kelas III SDN 005 Samarinda Ulu Tahun 2025”

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan		
				Guru	orangtua	siswa
Peran Guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling SD Negeri 005	a. peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling		Peran sebagai pembimbing	1,2	1,2	1,2
			Pelaksana bimbingan konseling	3,4	3	3,4
			kolaborasi	5	4	
	b. Hambatan guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling		Kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan konseling	6,7,8	5	5

		c. Upaya guru kelas dalam mengoptimalkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	Pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang aktif dan berkelanjutan	9	6	6
			Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan bimbingan konseling	10	7	7

Lampiran 2

Pedoman wawancara pertanyaan Guru

1. Apakah bapak/ibu mengetahui tentang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana peran Bapak/ibu sebagai guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa ?
3. Apa saja bentuk kegiatan BK yang pernah ibu/Bapak berikan dikelas?

4. Permasalahan apa yang sering terjadi dan bagaimana cara ibu melaksanakan layanan bk kepada siswa yang memiliki permasalahan tersebut?
5. Apakah Ibu/bapak melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa? Jika iya, bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan?
6. Apakah bapak/ibu menemukan hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa?
7. Hambatan apa saja yang bapak/ibu alami ketika membimbing dan memberikan arahan kepada siswa?
8. Apakah keterbatasan waktu menghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling di kelas?
9. Seberapa sering kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dikelas?
10. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi dan tindak lanjut setelah memberikan layanan bimbingan?

Lampiran 3

Pedoman wawancara pertanyaan orang Tua

1. Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana menurut ibu tentang peran guru kelas di dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa ?
3. Menurut bapak/ibu apakah layanan bimbingan yang diberikan guru berdampak positif terhadap anak?

4. Apakah bapak/ibu merasa dilibatkan dalam proses perkembangan atau permasalahan anak disekolah?
5. Apa tantangan atau kendala yang bapak/ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan guru dalam menangani masalah siswa?
6. Apa harapan bapak/ibu terhadap kerja sama dengan guru kelas dan sekolah dalam membantu perkembangan anak
7. Apa harapan Bapak/ibu terhadap guru kelas dalam hal memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan melalui layanan bimbingan kepada anak?

Lampiran 4

Pedoman Wawancara pertanyaan siswa

1. Apakah adik pernah menerima bimbingan dari guru kelas ?
2. Apakah adik pernah minta bantu kepada guru tentang masalah di sekolah atau kesulitan belajar?
3. Apa yang biasanya dilakukan guru saat kamu merasa sedih, marah atau bingung di sekolah?
4. Apakah adik pernah menceritakan masalah adik kepada guru? Bagaimana tanggapan Guru?
5. Apakah adik pernah ingin cerita ke guru tapi merasa guru sedang tidak bisa diajak bicara?
6. Bagaimana pengalaman adik dalam menghadapi masalah disekolah setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru?

7. Apakah adik merasa bahwa guru disekolah memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian kepada siswa?

Lampiran 5

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang untuk mempermudah peneliti. Dengan judul penelitian “Peran guru dalam layanan bimbingan konseling siswa kelas III SDN 005 Samarinda Ulu Tahun 2025”.

N o	Indikator	Sub Indikator	Aspek Yang Diamati	Sudah terlaksa	Belum Terlak sana
1	Peran Guru sebagai pelaksana layanan bimbingan konseling	Peran sebagai pembimbing	Guru membimbing siswa saat ada masalah	✓	
		Pelaksana bimbingan konseling	Guru memberikan motivasi/nasehat saat siswa bermasalah	✓	
		Kolaborasi	Guru menjalin kerja sama	✓	

			dengan orang tua/kepala sekolah		
2	Kesulitan yang dihadapi	Kurangnya pemahaman atau keterampilan BK	Guru menyatakan tidak memiliki latar belakang bimbingan konseling	✓	
		Kendala komunikasi dengan orang tua	Orang tua sulit dihubungi/tidak responsif	✓	
3	Pelaksana layanan bimbingan konseling yang aktif dan berkelanjutan	Guru memberi bimbingan langsung saat masalah muncul	Guru langsung menanggapi masalah siswa dielaskan	✓	
		Monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan siswa	Guru memantau perubahan perilaku siswa setelah bimbingan	✓	

			Guru menginformasikan perkembangan siswa kepada orang tua secara berkala	✓	
--	--	--	--	---	--

Lampiran 6

Pedoman dokumentasi

No	Dokumentasi	ketersediaan	
		Ada	Tidak
1	Surat izin penelitian	✓	
2	Surat balasan penelitian	✓	
3	Surat Selesai Penelitian	✓	
4	Ruang kelas III	✓	
5	Visi Misi Sekolah	✓	
6	Absensi Siswa	✓	
7	Foto/gambar pelaksanaan wawancara dengan guru	✓	
8.	Foto/gambar wawancara dengan orang tua	✓	

9	Foto/gambar wawancara dengan siswa	✓	
---	---------------------------------------	---	--

Lampiran 7: Transkip Wawancara Guru kelas III SD Negeri 005

TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS III

Nama : Yusniar, S.Pd.

Hari/tanggal : 8 Maret 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Ulu

Waktu : 14:00

No	Transkip
1	P: Apakah bapak/ibu mengetahui tentang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar? N: ya, saya tau
2	P : Bagaimana peran ibu sebagai guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa? N: peran nya membantu siswa, seperti pengertian dari bimbingan konseling kan bertujuan untuk membantu siswa yah, jadi karena di sd tidak ada guru khusus bk jadi guru kelas yang melaksanakan
3	P: Apa saja bentuk kegiatan Bk yang pernah ibu berikan kepada siswa dikelas? N: biasanya saya, memberikan mereka nasehat motivasi kepada mereka dan juga tergantung dengan permasalahan yang mereka hadapi.

	<p>Sebelum masuk pelajaran saya kasih motivasi, semangat belajar seperti itu.</p>
4	<p>P: Permasalahan apa yang sering terjadi dan bagaimana cara ibu melaksanakan layanan bk kepada siswa yang memiliki permasalahan tersebut?</p> <p>N: yah biasanya masalah yang terjadi kan seperti tidak mengerjakan PR, lambat respon, atau dia berkelahi nah itu cepat diatasi nah utuk caranya dengan ingatkan dulu kepada mereka yang tidak mengerjakan tugas, ditanya kenapa tidak mengerjakan tugas setelah itu saya tindak lanjuti bilang kepada mereka jika nanti tidak dapat nilai dan biasanya saya kasih tugas tambahan agar mereka juga bisa terlatih untuk mengerjakan tugas</p> <p>P: kalau kelas A ini apakah terdapat permasalahan dari emosional nya, seperti tiba tiba marah atau nangis?</p> <p>N: oh iya ada mba, namanya emosional anak kan susah ditebak yah, awalnya kita lihat happy baik baik saja tapi tiba tiba temannya bilang kalau anak itu nangis terus marah sama teman nya, fenomena itu sering terjadi.</p> <p>N: bagaiman cara ibu menngatasi hal itu:</p> <p>P: biasanya saya tanya dulu kamu kenapa, kalau semisalkan anak itu kelai, saya langsung cepat selesaikan</p>

	Atau nanngis gara gara di ejek temannya, nah disitu kita memberikan arahan kepada mereka, teguran, nasehat sehingga mereka tidak mengulangi hal itu kembali.
5	<p>P: Apakah ibu melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa? Jika iya, bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan?</p> <p>N: terkadang saya melibatkan orang tua mba kalau memang anak ini dikasih tau tidak ada perubahan dan selagi kalau masalah itu bisa di atasi langsung yah saya atasi sendiri mba.</p> <p>Kalau untuk bentuk kerja sama nya melalui via telpon atau chat aja.</p>
6,7	<p>P: Apakah ibu menemukan hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa?</p> <p>N: yah kalau hambatannya kalau disesuaikan dengan prosedur yah pastinya masih kurang yah, karna kan saya juga bukan lulusan dari Bk jadi pemahaman tentang bk ini masih kurang, biasanya juga hambatannya itu terkadang dari kerja sama dengan orang tua jadi melihat dari latar belakang orang tua yang tidak memfasilitasi.</p> <p>P: kalau hambatan pada saat memberikan bimbingan konseling ke siswa bu, apakah ada?</p> <p>Tergantung sih mba masalnya apa, tapi sejauh ini aman aja</p>
8	Apakah keterbatasan waktu menghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling di kelas?

	N: untuk untuk diterapkan dikelas seperti tidak yah, karna kan yah bisa kapan saja mba tapi kalau untuk kolaborasi dengan orang tua pasti ada yah karna pada sibuk kerja.
9	P: Seberapa sering kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan dikelas? N: ya kalau ada prmasalahan cepat di atasi dan biasanya sebelum masuk pelajaran saya ceramah dulu, kasih nasehat gitu aja sih mba untuk pelaksanaanya tidak ada kegiatan khususnya.
10	P: Apakah Ibu melakukan evaluasi dan tindak lanjuti setelah memberikan layanan bimbingan konseling? N: iya biasnya saya lihat sih perkembangannya kaya semisalnya siswa yang jaramg kerjakan tugas, itu saya pantau dan juga evaluasinya mungkin lebih bisa memahami tentang BK,

TTD Narasumber



Nama : Sakdiah hersiwi, S.Pd

Hari/tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

Tempat : SDN 005

Waktu : 09:00 Wib

No	Transkip
1.	<p>P: Apakah ibu mengetahui tentang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar</p> <p>N: iya, tapi di sekolah dasar tidak ada guru khusus BK</p>
2	<p>P: Bagaimana peran ibu sebagai guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa?</p> <p>N: seperti yang saya sampaikan bahwa di SD itu tidak ada guru BK tapi digantikan dengan guru wali kelas, jadi tugas guru kelas adalah menanamkan nilai-nilai dasar kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dasar yang mereka miliki seperti ranah (pengetahuan),ranah sikap (afektif) dan tingkah laku (psikomotor) dan juga permasalahan siswa.</p> <p>P: bagaimana cara ibu mengenali siswa yang mngalami keulitan atau permasalahan sehingga anak itu membutuhkan layanan bimbingan konseling?</p> <p>N: cara mengenalinya simple aja sih dengan kita melihat sikap atau tingkah lakunya, apakah anak ini membuat keributan,mengganggu temannya sampe bisa jadi berantem, terus juga bisa dilihat dari tugas</p>

	tugas mereka, apakah mereka mengerjakan atau malas-malasan, caranya yah lihat keseharian mereka.
3	P: Apa bentuk kegiatan BK yang pernah ibu berikan kepada siswa N: ketika saya mengetahui permasalahan siswa bentuk bimbingan konseling yang saya berikan seperti memberikan arahan, saran dan menasehati sesuai dengan permasalahan masing-masing
4	P: Permasalahan apa yang sering terjadi dan bagaimana cara ibu melaksanakan layanan bk kepada siswa yang memiliki permasalahan tersebut? N: permasalahan yang biasa terjadi adalah siswa yang tidak mengerjakan tugas, sulit berkonsentrasi, emosional yang berubah-ubah dan ada juga siswa yang kalau menulis lambat dan juga ada yang kalau nulis ada huruf yang ilang contohnya nulis rumah tpi siswa ini nulis nya rumah, nah siswa seperti ini harus diberikan bimbingan.
5	P: Apakah ibu melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa? Jika iya bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan? N: tergantung mba permasalahan nya apa dulu, kalau masih bisa diatasi di sekolah, saya yang turun tangan langsung selesaikan, kecuali masalah yang besar yang melibatkan orang tua, tetapi terkadang saya juga kasih tau ke orang tua nya kalau anak ini begini dan meminta untuk orang tua nya pantau di rumah, Bentuk kerjasama antara guru, orangtua dan layanan bimbingan konseling membantu siswa ketika ada kendala dalam pembelajaran guru kelas melakukan pendekatan dengan

	<p>siswa secara individu, bentuk kerjasama ketika guru kelas menghubungi lewat wa atau dirasa orangtua perlu kesekolah maka orangtua murid menyempatkan waktu untuk bertemu guru disekolah, layanan bk membantu siswa dengan cara setelah proses hubungan antara guru dan orangtua siswa dapat dilihat perubahan dalam keseharian siswa tersebut teermasuk nilai akademik dan perilaku anak.</p>
6,7	<p>P: Apakah ibu menemukan hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa?</p> <p>N: sejauh ini baik saja, terkecuali kalau memang harus dilaksanakan sesuai dengan yang semestinya pasti ada saja kendalnya dikarenakan kita sebagai guru kurang menguasai tentang lingkup bimbingan konseling, selain itu juga tantangan yang dihadapi guru dalam berkomunikasi terkait masalah siswa Perbedaan lingkungan keluarga siswa yang tidak menganggap pendidikan penting. Hambatan komunikasi secara teknik misalnya kurangnya alat bantu untuk komunikasi misalnya hp rusak.</p>
8	<p>Apakah keterbatasan waktu menghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah?</p> <p>N: tidak menutup kemungkinan sih iya, hanya saja kalau mau ketemu orang tua murid, harus atau waktu karna kan orang tua mereka juga pada kerja</p>
9	<p>P: Seberapa sering kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dikelas?</p>

	N: sering aja sih mba,guru berperan dalam membantu siswa dalam aspek akademik,psikologi dan sosial, membantu dalam penyelesaian masalah.
10	<p>P; Apakah ibu melakukan evaluasi dan tindak lanjut setelah memberikan layanan bimbingan konseling?</p> <p>N: mengevaluasi keberhasilan atau perkembangan siswa ketika siswa mendapat bimbingan konseling, guru punya catatan khusus yang mencatat nama dan masalah anak tersebut, setelah diberikan bimbingan konseling maka guru tetap lihat berapa lama kira kira proses perubahan tersebut, Apabila bimbingan konseling terhadap anak berprilaku khusus maka dilihat kembali proses siwa selama dikelas apakah mengulangi kembali atau tidak</p>

TTD Narasumber



Nama : Suryansah, S.Pd.I.

Hari/Tanggal : Rabu, 26 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Ulu

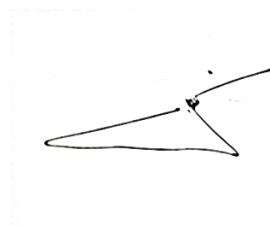
Waktu : 11:00

No	Transkip
1.	P: Apakah bapak mengetahui tentang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar? N: yah
2	P: Bagaimana peran bapak sebagai guru kelas dalam memberikan layanan bombingan konseling kepada siswa? N: jadi fungsi guru ada 2 yaitu mengajar dan mendidik, bimbingan konseling ini lebih mengarah kepada mendidik dalam mendidik guru menemukan siswa yang variasi ada yang kemampuan rata rata dan ada juga yang diatas dan dibawah rata rata, sedangkan yang jadi persoalan itu yang dibawah rata rata, tentunya sebagai guru melihat kondisi siswa permasalahan nya yang dialami setelah itu ketika sdh tau permasalahannya guru harus cepat mengatasi memberikan perhatiannya kepada siswa
3	P: Apa bentuk kegiatan BK yang pernah bapak berikan kepada siswa N: memberikan solusi untuk mengatasi dengan cara memberikan motivasi tentang pentingnya belajar, yang artinya ketika guru memberikan motivasi anak tersebut punya mindset nya masing2

	dengan kita bisa merubah cara mindset nya secara perlahan dengan memberikan masukan, memberikan nilai, bisa dapat rangking.
4	<p>P: Permasalahan apa yang sering terjadi dan bagaimana cara ibu melaksanakan layanan bk kepada siswa yang memiliki permasalahan tersebut?</p> <p>N: siswa yang lambat dalam memahamii materi, lambat menulis dan permasalahan emosional anak</p>
5	<p>P: Apakah ibu melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa? Jika iya bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan?</p> <p>N: iyah sangat baik, apalagi di sekolah kan ada ketua paguyuban dan distiulah komunikasi antara guru dan orang tua murid, orang tua mereka juga sangat perhatian kepada siswa orang tuanya menanyakan bagaimana anaknya di sekolah, kita sebagai guru menyampaikan yang sebenarnya sehinnga orang tua juga berperan di membantu siswa dalam membelajar. Bentuk kerja sama antara guru dan orang tua Melalui komunikasi dengan orang tua, kapan saja orang tua mau datang atau mau menanyakan tentang perkembangan anak, untuk komunikasinya tidak harus ketemu tetapi juga bisa melalui via whastaap atau telpon sebagai guru harus siap dan bisa menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan.</p>
6,7	<p>P: Apakah ibu menemukan hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa?</p>

	N: Dikelas ini aman aja saja orang tua sangat baik dalam meresponinya sehingga tidak ada tantangan atau hambatan terkait masalah siswa, intinya kita sebagai guru harus membangun komunikasi yang baik membangun hubungan dengan orang tua murid.
8	Apakah keterbatasan waktu menghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah? N: tidak juga, mungkin kalau kolaborasi aja dengan orang tua karena sibuk bekerja.
9	P: Seberapa sering kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dikelas? N: pelaksanaan bimbingan konseling diberikan kapan saja.
10	P; Apakah bapak melakukan evaluasi dan tindak lanjut setelah memberikan layanan bimbingan konseling? N: yah, saya selalu pantau perkembangan siswa, apa kah ada perubahan atau tidak.

TTD Narasumber



Nama : Noriska rahmadiani, S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 25 februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Ulu

Waktu : 11:00

No	Transkip
1.	<p>P: Apakah ibu mengetahui tentang adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar?</p> <p>N: iya, kalau di sekolah Sekolah Dasar yang melaksanakan guru wali kelasnya.</p>
2	<p>P: Bagaimana peran ibu sebagai guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa?</p> <p>N: perannya memberikan bimbingan kepada siswa, selain mengajar guru juga membantu dalam kesulitan dan permasalahan siswa, peran guru sangat penting karena masalah yg timbul itu kan tidak hanya di tingkat SMP dan SMa aja justru di tingkt sd juga sebenarnyaa sangat dibutuhkan bimbingan konseling, karna semua di handle oleh wali kelas.</p> <p>P: Bagaimana ibu mengetahui kalau siswa ini membutuhkan bimbingan konseling.</p> <p>N: Dari sikap dan tingkah laku di kelas, karena ada saja anak yang memang super aktif, suka membuat keributan di dalam kelas biasanya</p>

	<p>ketika ditinggl ke toilet atau ke sholat psti ada saja anak yang memeng punya kebutuhan untuk dibimbing, saat diberikan tugas.</p>
3	<p>P: Apa bentuk kegiatan BK yang pernah ibu berikan kepada siswa?</p> <p>N: Tergantung dengan permasalahan yang ada, tapi biasanya saya hanya memberikan nasehat, saran dan motivasi kepada mereka.</p>
4	<p>P: Permasalahan apa yang sering terjadi dan bagaimana cara ibu melaksanakan layanan bk kepada siswa yang memiliki permasalahan tersebut?</p> <p>N: kalau di kelas ibu, permasalahan yang sering terjadi siswa yang suka jalan – jalan di dalam kelas, siswa yang tidak kerjakan tugas atau tidak diselesaikan, cara mengatasinya biasanya saya kasih peringatan kepada mereka seperti tidak mendaptkan nilai.</p>
5	<p>P: Apakah ibu melibatkan orang tua dalam menangani permasalahan siswa? Jika iya bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan?</p> <p>N: iya mba saya libatkan orang tua, tapi tidak semua orang tua peka dan langsung respon, karena ada orang tua yang slow respon, nah cara saya langsung cari tau dan konsultasi dengan ketua paguyuban.</p>
6,7	<p>P: Apakah ibu menemukan hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling kepada siswa?</p> <p>N: kurang nya pemahaman tentang bimbingan konseling dan juga tantangan dalam berkomunikasi dengan orang tua karena latar belakng yang berbeda</p>

8	<p>Apakah keterbatasan waktu menambah pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah?</p> <p>N: kalau untuk pelaksanaan di sekolah aman saja, tapi kalau kolaborasi dengan orang tua pasti ada</p>
9	<p>P: Seberapa sering kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dikelas?</p> <p>N: sering mba apalagi kalau sebelum masuk kelas saya berikan mereka motivasi semangat belajar.</p>
10	<p>P; Apakah ibu melakukan evaluasi dan tindak lanjut setelah memberikan layanan bimbingan konseling?</p> <p>N: evaluasi itu penting mba, untuk melihat keberhasilan siswa, kalau tidak melakukan evaluasi kita tidak tau sejauh mana perkembangannya Contohnya misalnya seperti siswa yang malas nulis.</p>

TTD NARASUMBER



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8: Transkip wawancara orang tua siswa kelas III SDN 005

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA SISWA KELAS III

Orang Tua siswa : 1. Elena Saraswati

2. Hana Saydatun Nafisah

3. Kemal Rahmad Zain

Kelas : III - A

No	Transkip	Orang Tua		
		ES	HSN	KRZ
1	Apakah ibu mengetahui bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?	Iya, tapi saya kurang begitu tau pelaksanaannya	Iya mba,	iya
2	Bagaimana menurut ibu tentang peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa	Memberikan pengajaran kepada siswa, membimbing siswa, membantu kesulitan siswa	Yang saya tau perannya memberikan pengajaran kepada siswa dan	Guru disekolah memberikan pengajaran selain itu membantu

			mengajarkan hal-hal baru ,selain mengajar mata pelajaran guru juga berperan dalam pertumbuhan siswa.	siswa jika ada kesulitan dalam belajar,serta memberikan arahan pada siswa.
3	Menuurut ibu apakah layanan bimbingan yang diberikan guru berdampak positif terhadap anak	Iya, ada dampak positifnya mengetahui hal yang baik,pertumbuhan anak dapat berkembang sejalannya waktu dan setiap masalah dapat diatasi.	Memberikan dampak positif kepada anak, anak yang dulu nya tidak bisa menjadi bisa.	iya mba ada dampak positif nya, seperti yang dulu nya malas kerjakan tugas, tapi sekarang mulai ada perubahan, terus juga siswa sealu mendapatkan

				nasehat dari guru, untuk jadi yang lebih baik.
4	Apakah ibu merasa dilibatkan dalam proses perkembangan atau permasalahan anak di sekolah?	Ya,dilibatkan dalam mengatasi masalah anak tetapi tidak begitu sering,cuman pada saat pengambilan rapot.	Ya mba tapi, kalau untuk ketmu langsung datang ke sekolah tidak pernah hanya saja pas pengambilan rapot.	Iya tapi tidak begitu sering ketemu atau chat lewat WA.
5	Apa tantangan atau kendala yang ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan guru dalam menangani masalah siswa?	Tidak ada, tetapi hanya saja tidak sering konsultasi	Sejauh ini aman saja, tapi jarang ketemu dengan guru karna keterbatasan waktu,sibuk kerja.	Tidak ada sih mba hanya saja memang tidak sering.

6	Apa harapan bapak/ibu terhadap kerja sama dengan guru kelas dan sekolah dalam membantu perkembangan anak?	Membangun kerja sma yang baik aja sih mba, supaya untuk pertumbuhan siswa juga.	Tidak pilih pilih, semua di sama ratakan, tetap terjaga aja	Bisa membantu orang tua jika anak mengalami kesulitan komunikasinya
7	Apa harapan ibu terhadap guru kelas dalam hal memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan melalui layanan bimbingan kepada anak?	Guru nya harus lebih peka dan lebih memperhatikan siswa nya, sehingga anak ini mendapatkan bimbingan.	Gurunya harus lebih sabar dalam membimbing anak, membantu jika ada permasalahan di sekolah.	Berikan yang terbaik untuk perkembangan siswa, kalau ada masalah cepat di atasi, dan guru harus lebih sabar.

Orang Tua siswa : 1. Ar.Rayya Salviani

2. Bilqis Kalista M

3. Zidan Bidna F

Kelas : III - B

N0	Transkip	Orang Tua		
		ARS	BKM	ZBF
1	Apakah ibu mengetahui bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?	Iya, mba	Iya mba,	iya
2	Bagaimana menurut ibu tentang peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa	kalau menurut saya peran guru itu sngt penting bangat yah, apalagi anak saya ini memang harus diberikan perhatian	Peran guru itu memberikan pengajaran kepada siswa, memberikan bimbingan belajar, anak saya yang dulunya lambat	Peran nya memberikan pengajaran kepada siswa, mengawasi siswa disekolah dan membantu siswa

		<p>lebih mba, karna saya ngerasa anak saya ini berbeda dari temannya, makanya itu saya saya sangat terbantu oleh adanya guru kelas.</p>	<p>nulis terus kalau nulis huruf nya suka ilang, tapi sekarang karena di bantu oleh guru juga jadi sekarang sudah lebih baik.</p>	<p>menyelesaikan permasalahan.</p>
3	Menuurut ibu apakah layanan bimbingan yang diberikan guru berdampak positif terhadap anak	<p>Iya mba ada dampak nya apalagi setelah anak saya mendapatkan bimbingan dari gurunya, anak saya jauh lebih baik, ya walapun harus</p>	<p>Dampak nya sangat ada yah, walapun memang agak sedikit lambat yah karena memang anak saya tuh harus memberikan bimbingan berkali kali.</p>	<p>Iya mba ada, karena saya melihat sendiri dari perubahan anak saya, dari yang dulu nya tidak bisa menjadi bisa.</p>

		terus dibimbing.		
4	Apakah ibu merasa dilibatkan dalam proses perkembangan atau permasalahan anak di sekolah?	Kalau saya sih dari arya kelas 1 sampai sekarang saya yang banyak bertanya sama wali kelas nya. Terkadang saya ketika mendengar ada keluhan atau permasalahan dari teman temannya,saya langsung bertanya ke ibu gurunya.	Yah sejauhnya saya sangat terlibat dalam perkembangan anak saya, saya tau apa yang menjadi kesulitan anak saya, dengan adanya komuniksi itu kan sangat membantu saya sebagai orgtua didalam perkembangan anak dengan itu saya dapat memberikan fasilitas belajar seperti les	Iya tapi tidak begitu sering ketemu atau chat lewat WA.

5	Apa tantangan atau kendala yang ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan guru dalam menangani masalah siswa?	Sejauh ini aman yah mba, tidak ada begitu kendala nya, cuman yah gitu tidak sering aja konsultasi, selagi anak waktu dan kalau memang saya ini lihat ada permasalahan sama anak saya.	Baik aja, semua aman walpun tidak ketemu langsung tapi bisa melalui Wa atau telpon.	Cukup baik mba, tidak ada kendalay yang besar.
6	Apa harapan bapak/ibu terhadap kerja sama dengan guru kelas dan sekolah dalam membantu perkembangan anak?	Harapannya yah semoga guru bersikap adil di dalam memberikan bimbingan kepada	Harapannya baik aja sih mba untuk kedapannya komuniaksinya bisa lebih sering aja lagi,	Ya bisa membantu orang tua aja sih mba, karna kan kita ini orang tua gak bisa yah kalau

		anak,tetap membangun kerja sama yang baik, silahaturami harus terjaga, sehingga sama sama berperan dalam perkembangan anak.	setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sama.	harus ada di samping siswa jadi harapannya bisa bekerja sama dengan baik aja, tidak ada pilih kasih anatara satu dengan yang lainnya.
7	Apa harapan ibu terhadap guru kelas dalam hal memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan melalui layanan bimbingan kepada anak?	Harapannya tetap adil aja ke semua siswa, yah saya tau sih memang di dalam kelas itu banyak yah siswa nya, jadi guru jangan hanya fokus ke satu siswa	Guru harus memberikan bimbingan selalu kepada siswa, memberikan motivasi dan arahan sehingga siswa juga punya semangat belajar dan	Semua siswa diberikan bimbingan konseling tidak hanya pada siswa yang memiliki permasalahan, guru harus lebih sabar lagi.

		yang punya permasalahan tapi juga fokus ke siswa yang lain.	siswa juga tidak merasa sendiri karna ad guru kelas yang siap membantu mereka.	
--	--	---	--	--

Orang Tua siswa : 1. Gilang

2. Aisyah

3. Nurlaili

Kelas : III - C

N0	Transkip	Orang Tua		
		GI	AI	NU
1	Apakah ibu mengetahui bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?	Tidak begitu tau	Iya mba,	iya
2	Bagaimana menurut ibu	peran nya yah memberikan	Peran guru itu mendidik dan	Perannya guru itu mengajarkan

	tentang peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa	pengajaran kepada anak membantu anak dalam pembelajaran disekolah karna anak saya ini ketika dikasih tugas itu tidak pernah diselesaikan mungkin karena malas yah, jadi adanya guru ya membantu juga.	membimbing siswa selama di sekolah.	anak anak di sekolah, guru kan orang ke dua siswa jadi guru juga berperan di dalam pertumbuhan siswa.
3	Menuurut ibu apakah layanan bimbingan yang diberikan guru berdampak positif terhadap anak	Iya mba, anak saya jauh lebih yha walapun harus terus terusan di ingatin dan di bimbing.	Iya mba, karna kan setiap nasehat atau bimbingan yang diberikan dari guru itu kan juga yang terbaik untuk	Iya mba ada, saya melihat dari perubahan anak saya, dari yang dulu nya tidak bisa menjadi bisa.

			pertumbuhan siswa	
4	Apakah ibu merasa dilibatkan dalam proses perkembangan atau permasalahan anak di sekolah?	Iya, tapi saya juga belum pernah ketemu langsung yah sama guru nya, karna kan gurunya juga termasuk masih baru saya ketemu nya juga sekli waktu pengambilan rapot aja, jadi perkembangan anak yah dikasih tau pada saat pengambilan rapot aja, jadi kurang akrab saya tanya bagaimana gilang pak dia bilng gilang itu lambat.	Jarang sih mba, karna ketemu nya pada saat pengambilan rapot aja, terus juga kalau ada apa apa lewat grup WA aja.	Iya tapi tidak begitu sering ketemu atau chat lewat WA.

5	Apa tantangan atau kendala yang ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan guru dalam menangani masalah siswa?	Sejauh ini aman yah tapi karna saja ini juga kerja jadi tidak bisa ketemu langsng dengan guru.	Baik aja, semua aman walpun tidak ketemu langsung tapi bisa melalui Wa atau telpon.	Baik aja
6	Apa harapan bapak/ibu terhadap kerja sama dengan guru kelas dan sekolah dalam membantu perkembangan anak?	Gurunya kalau anak anak belajar lebih diperhatikan lagi, terus lebih tegas lagi sama anak supaya anak juga tidak bermalas malsan dalm belajar.	Harapannya yah setiap kesulitan yang ada pada siswa sekirnya bisa langsung diatasi diberikan bimbingan kalau memang tidak bisa diselesikan disekolah bisa langsung konfirmasi ke orangtua.	Ya bisa membantu orang tua aja sih mba, bisa bekerja sama dengan baik aja,
7	Apa harapan ibu terhadap guru kelas dalam hal	Harapnnya biar semua siswa itu bisa mendapatkan	Tidak pilih pilih karna semua siswa juga harus	Semua siswa diberikan bimbingan

	memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan melalui layanan bimbingan kepada anak?	bimbingan dari guru dalam proses belajar disekolah atau membantu siswa selama disekolah.	mendapatkan bimbingan.	konseling dan guru harus peka jika siswa mengalami permasalahan cepat diatasi dan diberikan solusi.
--	---	--	------------------------	---

Orang Tua siswa : 1. Iksyan Nur R, A, B

2. Muhammad Dhika A,K

3. Jastin Putra M

Kelas : III - D

N0	Transkip	Orang Tua		
		INR	MDA	JPM
1	Apakah ibu mengetahui bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar?	iya	Iya mba,	iya

2	Bagaimana menurut ibu tentang peran guru kelas dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa	Perannya mengajarkan kepada anak ilmu pengetahuan, mendidik anak dibidang akademik atau minat dan bakatnya siswa, dan menggantikan peran orang tua selama disekolah	Menurut saya mengajarkan kebaikan kpda anak pokonya membantu mengajarkn tetang kebaikan membantu dalam segaala hal dalam belajar karna mmng saya mengetahui anak saya mengalami kesulitan dalam proses belajar dia tidak terlalu fokus dalam belajar cepat bosn jdi karena mungkin pengaruh pengen cepat-cepat bermain akhirnya membuat dia itu	Perannya membantu anak dalam kesulitan dan mendampingi anak untuk belajar, karna anak anak kan menghabiskn waktunya disekolah, orangtua gakcbisa ikut didalm kelas terus, dengan adanya guru dapat membantu anak belajar disekolah atau jika ada permasalahan atau kelahi guru
---	--	---	---	--

			tidak mengerti tidak fokus dalam belajar.	dapat membantu untuk menyelesaikan masalah itu
3	Menuurut ibu apakah layanan bimbingan yang diberikan guru berdampak positif terhadap anak	Iya mba, anak saya sekarang sudah bisa lebih mandiri, tidak harus disruruh terus tapi dia sudah laangsung kerjakan sediri tugasnya.	Iya mba, Ada sih dampak nya, sejauh ini Dia ada perkembangan dalam belajar yg tadi nya saya tidak ngajrkan dirumah tapi pas saya tanya dia sudah bisa menjawab dan dia juga sudah bisa bersosialisasi dengan temannya dan sangat banyak yang terjadi banyak perubahan dan	Iya ada mba tapi gak langsung berubah secara instan tapi juga butuh proses jadi sejauh ii sudah ada perkembangan dari sekolah tapi tetap juga dibantu di rumah..

			perkembangan dari anak saya	
4	Apakah ibu merasa dilibatkan dalam proses perkembangan atau permasalahan anak di sekolah?	Iya mba, kebetulan juga saya ketua paguyuban jadi saya dilibatkan langsung sama wali kelasnya, saya juga membantu menghubungi orang tua siswa.	Kalau sejauh ini sih gurunya tidak pernah kasih tau tentang hal permasalahan disekolah, sekali waktu itu saya datang ke sklh saya yang tanya, klau gak yah saya gak tau tetang perkembangan anak saya pas saya tnya kata gurunya sih bagus cuman , yah itu dia nya yg tidak fokus dalam belajar cuman sekedar itu saja yg disampaikan.	Iya mba, kadang saya datang keskolah untuk datang suntik anak saya, karna anak saya habis keluar dari rumah sakit jadi sering ketemu ibunya dan juga bisa lewat wa atau telpon.

5	Apa tantangan atau kendala yang ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan guru dalam menangani masalah siswa?	Sejauh ini aman baik saja mba	Karena waktu dan saya juga tidak pernah ketemu langsung dengan guru di sekolah itupun Cuma sekali itupun saya bertanya hanya pada saat pengambilan rapot.	Tidak ada sih mba untuk tantangannya, aman aja dan komunikasi dengan guru baik aja.
6	Apa harapan bapak/ibu terhadap kerja sama dengan guru kelas dan sekolah dalam membantu perkembangan anak?	Sama sama aktif aja sih mba, saya sebagai orang tua dan ibu nya sebagai wali kelas, ini kan juga untuk pertumbuhan siswa, harapnya bisa bekerja sama dengan baik.	Sering berkomunikasi aja walpun tidak ketemu langsung tapi bisa melalui wa atau telpon.	6. Harapannya supaya kerja sama antar guru dan orang tua berjalan dengan baik, guru harus terbuka tentang perkembangan anak tidak ada yang ditutupi.
7	Apa harapan ibu terhadap guru	Setiap permasalahan	Harapan disekolah untuk	Lebih memperhatikan

	kelas dalam hal memastikan setiap siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan melalui layanan bimbingan kepada anak?	yang ada di sekolah cepat di tangani dan siswa mendapat dukungan dari guru untuk semngat beajar.	gurunya lebih bersabar lah dan lebih perhatian lgi sama siswa	siswa nya dan memberikan pengajaran yang baik untuk mencerdaskan anak bangsa.
--	---	--	---	---

Lampiran 9: Transkip Wawancara siswa kelas III SDN 00

TRANSKIP WAWANCARA SISWA KELAS III

Nama Siswa : 1. Elena Saraswati

2. Hana Saydatun Nafisah

3. Kemal Rahmad Zain

Kelas : III - A

N0	Transkip	Siswa III A		
		ES	HSN	KRZ
1	Apakah adik pernah menerima bimbingan dari guru kelas? P: seperti apa contoh bimbingan yang guru kasih ke adik	Ya, guru nya bantu mencari jawab kalau aku tidak bisa jawab	Iya bu, waktu itu pernah ngajarin belajar matematika	Iya, suka tidur jadi di tegur ibu nya
2	Apakah adik pernah minta bantuan kepada guru tentang masalah di sekolah atau kesulitan dalam belajar?	Iya, saya kadang minta bantuan ke ibu kalau saya tidak tau.	Iya bantu jelaskan materi	iya
3	Apa yang biasanya dilakukan guru saat kamu marah atau nangis?	Ibu nya datangin saya terus ibu nya tanya kepada saya nangis	Di nasehatin	Kalau marah ditegur kalau nangis

				ditanya kenapa
4	Apakah adik pernah menceritakan masalah adik kepada guru? Bagaimana tanggapan guru?	Jarang, tapi kalau misalnya aku di gangu teman aja baru kasih tau ke ibu	Iya kalau aku tidak mengerti	Tidak, tapi kalau tanya, aku pernah
5	Apakah adik pernah ingin cerita ke guru tapi merasa tidak nyaman atau merasa guru nya sedang tidak bisa diajak bicara?	Iya kadang kadang ibu nya suka sibuk	Guru nya baik	Aku gak suka cerita
6	Bagaimna pengalaman adik dalam menghadapi masalah disekolah setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru?	Jadi dibantu ibu nya, kalau aku kelai sama teman, ibu gurunya selalu damaikan.	Aku jadi bisa menjawab kala ada tugas dari guru.	Aku jadi bisa paham materi yang ibu nya jelaskan
7	Apakah adik merasa bahwa guru disekolah memiliki cukup waktu	iya	iya	tidak

	untuk memberikan perhatian kepada adik?			
--	---	--	--	--

Nama Siswa : 1. Ar. Rayya Salvani

2. Bilqis kalista Maharani

3. Zidan Bidna Faqih

Kelas : III - B

N0	Transkip	Siswa III B		
		ARS	BKM	ZBF
1	Apakah adik pernah menerima bimbingan dari guru kelas?	Iya,tapi kadang kadang	iya	iya
2	Apakah adik pernah minta bantuan kepada guru tentang masalah di sekolah atau kesulitan dalam belajar?	Iya, tapi aku kadang bisa sendiri kadang juga tanya	Iya, karna aku nulis, suka ada huruf yang ketigglan	Iya kalau aku tidak bisa
3	Apa yang biasanya dilakukan guru saat kamu marah atau nangis?	Ibu tanya sama aku, kenapa suka marah, kenapa tidak	Ibu nya lebih sering tanya, setelah	Guru nya datangin dan ditanya.

		dikerjakan tugasnya.	ditanya ibu nya kadang kasih nasehat.	
4	Apakah adik pernah menceritakan masalah adik kepada guru? Bagaimana tanggapan guru?	Iya, tapi lebih sering ke teman	tidak	Iya, kalau ada yang ganggu aku, atau aku lupa bawa buku.
5	Apakah adik pernah ingin cerita ke guru tapi merasa tidak nyaman atau merasa guru nya sedang tidak bisa diajak bicara?	Guru nya baik, kalau istirahat ada di dalam kelas. Jadi kadang cerita kadang juga enggak.	enggak	Ibu nya baik, aku nyaman kalau ngomong sama ibu.
6	Bagaimna pengalaman adik dalam menghadapi masalah disekolah setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru?	Kalau belajar kan diabntu guru, jadi aku bisa deh jawabnya.	Iya,bilqis sudah gak lagi nulis ada huruf	Aku jadi lebih baik

			yang ketinggalan	
7	Apakah adik merasa bahwa guru disekolah memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian kepada adik?	Iya, ibu nya selalu perhatikan kami	iya	iya

Nama Siswa : 1. Gilang

2. Aisyah

3. Nurlaili

Kelas : III - C

N0	Transkip	Siswa III C		
		GI	AI	NU
1	Apakah adik pernah menerima bimbingan dari guru kelas?	Iya	iya	iya
2	Apakah adik pernah minta bantuan kepada guru tentang masalah di sekolah atau kesulitan dalam belajar?	Iya, kalau susah	Iya, kalau aku tidak tau jawabannya	Iya kalau teman ku ribut.
3	Apa yang biasanya dilakukan guru saat kamu marah atau nangis?	Bapak nya Cuma tanya aja	Ditanya aja kadang juga kalau waktu istirahat bapak nya gaktau.	Di ceramahin
4	Apakah adik pernah menceritakan masalah adik kepada guru? Bagaimana tanggapan guru?	tidak	Iya kalau diganggu teman atau ada barang ku hilang	Iya, kalau ada yang ganggu aku.
5	Apakah adik pernah ingin cerita ke guru tapi merasa tidak	Iya gurunya sibuk	enggak	pernah

	nyaman atau merasa guru nya sedang tidak bisa diajak bicara?			
6	Bagaimna pengalaman adik dalam menghadapi masalah disekolah setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru?	Jadi lebih baik, soal yang susah dibantu cari jawaban	Guru membantu kalau ada siswa nya yang kesulitan.	Ada perubahan
7	Apakah adik merasa bahwa guru disekolah memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian kepada adik?	Iya,	iya	iya

Nama siswa : 1. Iksyan Nur R, A, B

2. Muhammad Dhika A,K

3. Jastin Putra M

Kelas : III - D

N0	Transkip	Siswa III C		
		MDH	JPM	INR
1	Apakah adik pernah menerima bimbingan dari guru kelas?	Iya	iya	iya
2	Apakah adik pernah minta bantuan kepada guru tentang masalah di sekolah atau kesulitan dalam belajar?	Iya, kalau susah	Iya, kalau aku tidak tau jawabannya dan kalau gak baw buku	Iya
3	Apa yang biasanya dilakukan guru saat kamu marah atau nangis?	Ditanya terus di nasehatin	Ditanya aja lalu di ceramahin	Di ceramahin
4	Apakah adik pernah menceritakan masalah adik kepada guru? Bagaimana tanggapan guru?	tidak	Iya, aku cerita ke ibu kelas kalau aku sakit, sama tidak bisa duduk di belakang	Iya, kadang kadang
5	Apakah adik pernah ingin cerita ke guru tapi merasa	Tidak, aku jarang cerita	Ibu nya selalu dengari tapi	pernah

	tidak nyaman atau merasa guru nya sedang tidak bisa diajak bicara?		kadang juga gak	
6	Bagaimna pengalaman adik dalam menghadapi masalah disekolah setelah mendapatkan bimbingan konseling dari guru?	Jadi lebih rajin kerjakan tugasnya karna kalau tidak kerjakan gak dapat nilai.	Baik aja.	Aku jadi lebih mandiri tidak lagi minta mama kerjakan tugas, tapi kalau susah aku baru minta.
7	Apakah adik merasa bahwa guru disekolah memiliki cukup waktu untuk memberikan perhatian kepada adik?	Iya	iya	iya

Lampiran 10: Surat Izin Penelitian


**UNIVERSITAS
WIDYA GAMMA MAHKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
BANK:
• BPD KALTIM
• BRI
• MUAMALAT
• MANDIRI

Nomor	: 151/UWGM/FKIP-PGSD/XII/20245	Samarinda, 24 Februari 2025
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Kepada Yth:
Kepala SDN 005 Samarinda Ulu
di –

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama	: Uci Rante Toding
NPM	: 2186206076
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: PERANAN GURU KELAS DALAM LAYANAN BIMBINGAN KONSELING SISWA KELAS III SDN 005 SAMARINDA ULU TAHUN 2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

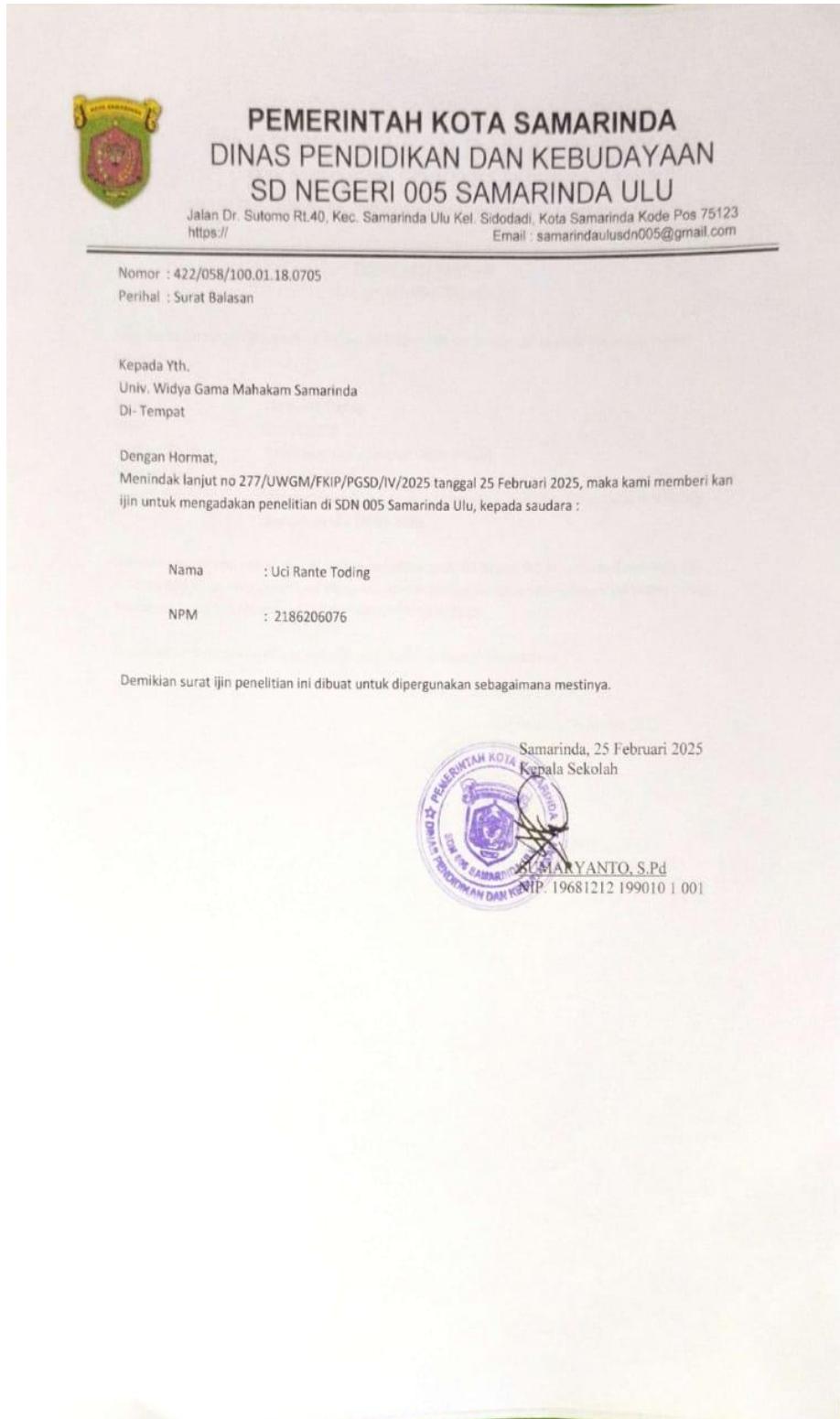
Mengetahui



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp	: (0541)4121117	Kampus Biru UWGM
Fax	: (0541)736572	Rektorat – Gedung B
Email	: uwigama@uwgm.ac.id	Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Website	: uwgm.ac.id	Samarinda 75119

Kampus unggul, widywakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Lampiran 11: Surat balasan

Lampiran 12: Dokumentasi Observasi Kelas**Ruang kelas III-A****Ruang kelas III-B**



Ruang kelas III-C



Ruang kelas III-C

Lampiran 13: Dokumentasi Wawancara Guru Kelas III**Wawancara Guru kelas III-A****Wawancara Guru kelas III-B**



Wawacara Guru kelas III-C



Wawancara Guru kelas III-D

Lampiran 14: Wawancara Siswa Kelas III**Siswa KRZ****Siswa ES**

Siswa HSN



Siswa ARZ



Siswa BKM**Siswa ZBF**

Siswa GI**Siswa NU**

Siswa AI**Siswa MDH**

Siswa MDH**Siswa JPM**

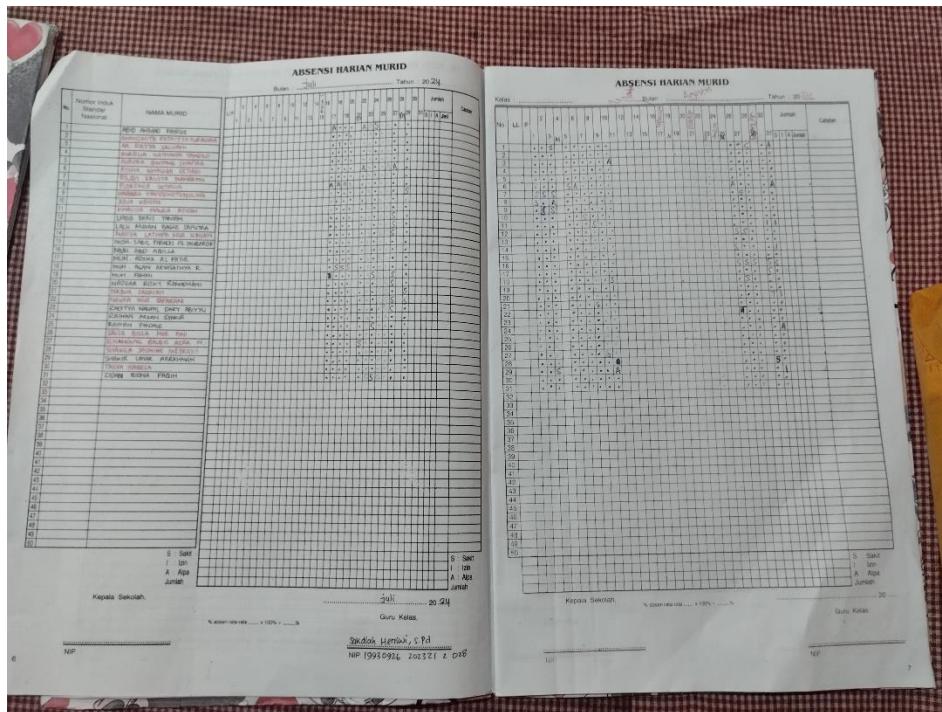
Lampiran 15: Wawancara Orang Tua Siswa Kelas III





Lampiran 16: Dokumentasi Absensi siswa

NO	NAMA	D	E
		TP 1	TP2
1	ABDURRAHMAN WAHDAN	86	85
2	AGAM PRATAMA BAHTIAR	90	95
3	AIDIL AHMAD GAFFAR	98	97
4	AISYAH DAVIANA	90	88
5	AENI NUR ALIFIA	80	82
6	AL MALIK DWI PUTRA	90	85
7	ALEENA SHAFIRA YASMIN	86	85
8	ALIANDO ISMAIL	85	87
9	CECI		
10	CLARISSA ZAHSY	85	83
11	DIMAS BAYU	85	84
12	DIMAS PUTRA	96	97
13	ELENA SARASWATI	94	90
14	EMYR SALIM HAUZAN	85	80
15	ERINA NURAINI	83	84
16	HANA SAYDATUN NAFISAH	82	90
17	JUMRIANA S. Z	85	85
18	KEMAL RAHMAD ZAIN	88	85
19	MUHAMMAD NIZAM	84	80
20	MUHAMMAD RAFFA HAFIDZ	95	95
21	MUHAMMAD RASKHY CALIPATHE	90	95
22	MUHAMMAD RAYHAN SAPUTRA	94	92
23	NADHIFA PUTRI ARYANTI	96	94
24	NAJWA AYUBA	86	85
25	NAUREN DWI AQILLA	97	97
26	NUR LAILATUL QOMARIAH	95	95
27	RALINE AFIFAH PUTRI	80	80
28	RIFANIA ELVIA SADIQA	88	90
29	SATRIA MAHARDIKA	90	89
30	ZAHIRA UMAYROH ZIDNI	95	93



I. DAFTAR NAMA MURID					II. KETI				
No Urut Murid	Nama Murid	Nomor Pokok	Tempat dan tanggal lahir	Alamat rumah	Tanggal pada	Ayah Ibu	Ayah Ibu	Ibu	Orang Lain
1	achmad Al Danee	9298	Surabaya 23-9-2015	Sutomo Gg IV A RT 31	1				
2	achmad kelvin Al Husain	9299	Sinduji 31-01-2016	Am. Sarijadi Gg V RT 04 NO 20A	2				
3	AFifah Indra Samiati	9300	sinduji 04-12-2015	BUTOMO Gg 1 NO 65	3				
4	Ahmad Bayanaka arzhanika	9301	sinduji 20-10-2015	Sarjo NO 36 RT 06	4				
5	AL PACTHY Anugrah	9302	sinduji 15-12-2015	peluna 91m blok C RT 52 NO 07	5				
6	Andi Muhamad Zafwan	9303	sinduji 25-06-2015	surjanaqayyim 6rba mukbil	6				
7	Arumti Nashwa Raswita	9304	sinduji 07-03-2016	halimah gg 2 no 70 RT 06	7				
8	Daffa Rizqi Syahputra	9305	Bontang 19-05-2015	EYEROM Gg IV A RT 22 NO 24	8				
9	Elissa putri	9306	bud 02-03-2015	rehma 91m blok c no 05	9				
10	Gilang Ramadhan	9307	sinduji 09-02-2015	Hasan Basir Gg II	10				
11	Hana Sabila Ramadhan	9308	sinduji 04-07-2015		11				
12	Inez Hawwa Sakkhi Anhar	9309	sinduji 06-11-2015		12				
13	Jezzyra Setya Nugroho	9310	sinduji 31-05-2015		13				
14	Khadijah Zahira	9311	sinduji 03-12-2015		14				
15	Khayda Alisha Atinadha	9312	sinduji 08-10-2015		15				
16	Layla Alika putri	9313	sinduji 14-03-2015		16				
17	M. Afliandra Ramadhan	9315	sinduji 17-06-2015		17				
18	M. Hafizh Raffi	9316	sinduji 24-03-2015		18				
19	M. Ihsan A2mi	9317	sinduji 16-07-2015		19				
20	M. ILMI	9318	sinduji 25-11-2015		20				
21	M. RezaFatur - R	9320	sinduji 23-01-2015		21				
22	Murni Endayati AL Ruhari	9321	sinduji 14-05-2015		22				
23	Norlaily Bertha tini	9322	sinduji 26-11-2015		23				
24	Raisya nibras Darmawati	9323	sinduji 10-12-2015		24				
25	Regista Zahra Rustika - 2	9324	sinduji 27-10-2015		25				
26	Roni Septiani	9325	sinduji 14-07-2015		26				
27	Rizky Andra Fahle vi	9326	sinduji 17-02-2015		27				
28	Siti Nur Asy'udah Irawan	9327	sinduji 29-09-2015		28				
29	Zahra Octavia	9328	sinduji 01-10-2015		29				
30	ZK. Ratif Sava Cithar	9329	sinduji 04-05-2015		30				
31	Ketut	9330	sinduji		31				
32					32				
33					33				
34					34				
35					35				
36					36				
37					37				
38					38				
39					39				
40					40				
41					41				
42					42				
43					43				
44					44				
45					45				
46					46				

2 - D

• • •

	A	B
7		
8	NO.	NAMA
9		
10	1	AINA ALMARDIAH
11	2	ALFRIDA TALITA ZAHRA
12	3	DHAFITA NIZZA NUR AZIZAH
13	4	HANIF NUR RIDWAN
14	5	HISYAM ATH-THAHIR
15	6	IKSYAN NUR RIZQI AL BUKHORI
16	7	INDAH AFIFAH NATASYA
17	8	JASTIAN PUTRA MAHATIR
18	9	KHEISYA MAHARANI
19	10	MUHAMAD ADE PRATAMA
20	11	MUHAMAD FEBRIYAN
21	12	MUHAMMAD ADJI TAUFIQURROBY
22	13	MUHAMMAD ADRIAN AL KHALIFI
23	14	MUHAMMAD DHINKA DHIAURROHMAN
24	15	MUHAMMAD FIKRI
25	16	MUHAMMAD HAFIZ HARUN
26	17	MUHAMMAD JAZMI IQBAL
27	18	MUHAMMAD NAUFAL AZKA MAULANA
28	19	MUHAMMAD RAKA PUTRA PRATAMA
29	20	NABIL ABDULLAH AL HAFIDZ
30	21	NANA JASMIN ANWAR
31	22	NASYWA PUTRI RAMADHANIA
32	23	NORA KUROKUL AINI
33	24	NUR AINI ANANDA PUTRI
34	25	NUR AZIZAH
35	26	NUR INTAN KHUMAIROH
36	27	NURLATIFA
37	28	REY
38	29	RIDWAN BAYU SEFTIANUR
39	30	SYALWAH ATHIRA
40		
41		
42		Mengetahui,
43		Kepala Sekolah
44		
45		



Lampiran 17: Surat Selesai Penelitian

Lampiran 18: Konsultasi Guru dengan orang tua Siswa